

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN, KESADARAN, DAN

PENGETAHUAN WAJIB PAJAK RESTORAN

TERHADAP KESUKSESAN *TAPPING BOX*

DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI



MUHAMMAD ALFURQAN

19312379

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan referensinya. Apabila di kemudian hari terdapat dan terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Peneliti



Muhammad Alfurqan

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN, KESADARAN, DAN
PENGETAHUAN WAJIB PAJAK RESTORAN TERHADAP
KESUKSESAN *TAPPING BOX* DENGAN GENDER SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Diajukan Oleh:

Nama: Muhammad Alfurqan

No. Mahasiswa: 19312379

Yogyakarta, 12 Agustus 2023

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com., Ph.D., CFA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT KEPATUHAN, KESADARAN, DAN PENGETAHUAN WAJIB PAJAK RESTORAN TERHADAP KESUKSESAN TAPPING BOX DENGAN GENDER SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Disusun oleh : MUHAMMAD ALFURQAN

Nomor Mahasiswa : 19312379

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Jum'at, 04 Agustus 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS), Ph.D., CFra.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE., M.ForAccy., CFra., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.P., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”**. Skripsi ini ditulis bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. terselesainya penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com (IS)., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
6. Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Yogyakarta yang telah membantu dan mendampingi selama pengumpulan data penelitian.

7. Kedua orang tua peneliti, yang selalu mendoakan dan memberi motivasi demi untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Anggia Putri Kurniawan yang sudah mendampingi, membantu, dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Seluruh pihak yang membantu melancarkan demi terselesainya penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu masukan berupa kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perpajakan serta bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRAC</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Information System Success</i>	9
2.2 Teori Atribusi.....	11
2.3 Pajak Restoran	12
2.3.1 Wajib Pajak Restoran.....	13
2.3.2 Objek Pajak Restoran.....	13
2.3.3 Subjek Pajak Restoran.....	13
2.3.4 Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD).....	13
2.4 <i>Tapping Box</i>	14
2.4.1 Manfaat	14
2.4.2 Jenis dan Cara Kerja.....	15
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	16
2.5.1 Kepatuhan Wajib Pajak	16
2.5.2 Kesadaran Wajib Pajak	16
2.5.3 Pengetahuan Wajib Pajak.....	16
2.5.4 Variabel Moderasi - Gender	17
2.6 Penelitian Terdahulu	18

2.7 Hipotesis Penelitian	22
2.7.1 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	22
2.7.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	23
2.7.3 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	24
2.7.4 Pengaruh Moderasi Gender Atas Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	25
2.8 Model Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Metodologi Penelitian	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	29
3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak	31
3.4.2 Kesadaran Wajib Pajak	32
3.4.3 Pengetahuan Wajib Pajak	32
3.4.4 Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	34
3.5 Metode Analisis Data	34
3.5.1 Metode <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	34
3.5.2 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	36
3.5.2.1 Uji Validitas	36
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	37
3.5.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	38
3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.5.3.2 Uji <i>Goodnes of Fit</i> (GoF)	39
3.5.4 Pengujian Hipotesis	39
3.5.4.1 Uji T-Statistik	39
3.5.4.2 Uji <i>Path Coefficient</i>	40
3.5.5 Variabel Moderasi	41
3.5.5.1 Gender	41
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data	42
4.2 Hasil Data Responden	43
4.2.1 Hasil Data Responden Menurut Jenis Kelamin	43

4.2.2 Hasil Data Responden Menurut Kelompok Usia	44
4.2.3 Hasil Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	44
4.2.4 Hasil Data Responden Menurut Lama Berdirinya Usaha Restoran	45
4.3 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer model</i>)	46
4.3.1 Uji Validitas	46
4.3.2 Uji Reabilitas.....	48
4.4 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	49
4.4.1 Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	49
4.5 Analisis Jalur (<i>Path analysis</i>)	50
4.6 Pengujian Hipotesis	51
4.6.1 Tahap Pertama.....	51
4.6.2 Tahap Kedua	54
4.6.2.1 Hubungan Jalur Kelompok Gender.....	56
4.7 Pembahasan Hipotesis	57
4.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	57
4.7.2 Kesadaran Wajib Pajak Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	58
4.7.3 Pengetahuan Wajib Pajak Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	59
4.7.4 Gender Sebagai Variabel Moderasi Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian.....	63
5.3 Keterbatasan.....	63
5.4 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak	31
Tabel 3.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak	32
Tabel 3.3 Indikator Pengetahuan Wajib Pajak.....	33
Tabel 3.4 Indikator Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	34
Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner	42
Tabel 4.2 Data Responden Menurut Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4.3 Data Responden Menurut Kelompok Usia	44
Tabel 4.4 Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir.....	44
Tabel 4.5 Data Responden Menurut Lama Berdirinya Usaha Restoran	45
Tabel 4.6 Item <i>Loading</i> dan AVE.....	47
Tabel 4.7 <i>Cross Loading</i>	48
Tabel 4.8 <i>Composite Reliability</i>	49
Tabel 4.9 <i>Adjusted R-Square</i> dan AVE.....	49
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis	51
Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Gender.....	54
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Error</i> Menurut Kelompok Gender.....	56
Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Menggunakan Variabel Moderasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>IS Success Model DeLone & McLean</i>	9
Gambar 2.2 Model Penelitian	26
Gambar 3.1 Metode <i>Smith-satterthwaite</i>	41
Gambar 4.1 Hasil Model Penelitian	52
Gambar 4.2 Hasil Model Penelitian Kelompok Pria.....	55
Gambar 4.3 Hasil Model Penelitian Kelompok Wanita.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2 Tembusan BPKAD Kota Yogyakarta.....	74
Lampiran 3 Tabel Induk Kuesioner	76
Lampiran 4 Hasil Olah Data	80

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan *tapping box*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak restoran yang telah dipasang perangkat *tapping box* di wilayah Kota Yogyakarta sebanyak 134 responden. Metode pengambilan data dengan *non-probability sampling* dengan menggunakan prosedur *convenience sampling* untuk penyebarannya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengujian statistik berupa *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan software *smartPLS 4.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan *tapping box*. Sedangkan variabel moderasi gender **tidak** berpengaruh signifikan.

Kata kunci: kepatuhan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan *tapping box*

ABSTRAC

This research aims to investigate the factors influencing the success of tapping boxes. It adopts a quantitative approach by distributing questionnaires to restaurant taxpayers who have implemented tapping box devices in the Yogyakarta City area, with a total of 134 respondents. Non-probability sampling using convenience sampling procedures was employed for data collection. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the smartPLS 4.0 software. The findings reveal that taxpayer compliance significantly affects the success of tapping boxes. However, the moderating variable of gender does not have a significant effect.

Keywords: *taxpayer compliance, taxpayer awareness, taxpayer knowledge, and tapping box.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis makanan dan minuman merupakan salah satu contoh ekonomi kreatif yang berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Bisnis ini memiliki daya tarik yang besar, terutama bagi kalangan milenial. Sejalan dengan pertumbuhan bisnis kuliner yang semakin meningkat, semakin banyak juga pengusaha yang membuka bisnis tersebut. Dalam memberikan pelayanan kepada konsumen, para pengusaha kuliner wajib memungut pajak sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Tujuan dari pemungutan pajak ini adalah untuk memenuhi kewajiban perpajakan dan retribusi daerah yang telah ditetapkan, serta mendukung pembangunan daerah melalui penerimaan pajak yang terkumpul.

Menurut UU No.28 Tahun 2009, Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Pajak restoran tidak hanya dikenakan pada bisnis kuliner yang dipersepsikan oleh masyarakat umum pada skala restoran menengah ke atas, tapi juga akan terikut pada bisnis kuliner yang menengah ke bawah yang disebabkan adanya usulan penetapan kebijakan omzet penjualan pada bisnis

kuliner tersebut. Menurut Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018) bahwa pajak restoran adalah beban keuangan yang dikenakan oleh pemerintah daerah terhadap layanan yang disediakan oleh restoran, termasuk penjualan makanan dan/atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik di tempat makan maupun di luar tempat makan.

Sesuai dengan Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No.28 Tahun 2009, yang menjadi objek pajak restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran dalam penjualan makanan dan minuman, termasuk konsumsi di tempat atau dibawa pulang. Dalam hal ini, restoran dikenakan pajak atas pelayanan yang mereka berikan kepada pelanggan dalam bentuk penjualan makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi di tempat atau dibawa pulang.

Menurut UU No.28 Tahun 2009, Dalam konteks tersebut, subjek pajak restoran merujuk pada orang atau entitas bisnis yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran dan dikenakan pajak. Sementara itu, wajib pajak restoran merujuk pada orang atau entitas bisnis yang mengoperasikan restoran dan bertanggung jawab untuk membayar pajak restoran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek pajak restoran adalah konsumen restoran yang terkena pungutan pajak, sedangkan yang bertindak sebagai wajib pajak adalah pengusaha restoran yang mengusahakan restoran.

Information System Success Theory atau disingkat *IS Success Theory* adalah sebuah teori yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan sistem informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh DeLone dan McLean pada tahun 1992 dalam artikel

mereka yang berjudul "*Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*" dan telah diperbarui pada tahun 2003 dan 2016. Teori ini mengajukan model hubungan antara pengguna, sistem informasi, dan organisasi dalam konteks keberhasilan sistem informasi.

Teori Atribusi adalah suatu teori psikologi sosial yang mengkaji bagaimana orang memberikan penjelasan terhadap perilaku dan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Heider (1958) dan kemudian dikembangkan oleh (Kelley, 1972). Menurut teori atribusi, orang cenderung memberikan penjelasan atas perilaku orang lain berdasarkan faktor internal (kepribadian, kemampuan, motivasi) atau faktor eksternal (lingkungan, situasi) yang mempengaruhi perilaku tersebut.

Tapping Box adalah sebuah alat pemantauan transaksi yang digunakan oleh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dalam upaya mencegah praktik penghindaran pajak dan meningkatkan penerimaan pajak daerah. Menurut Suardani *et al.* (2017), *Tapping Box* merupakan suatu perangkat yang dapat menangkap data transaksi yang dicetak oleh *printer point of sales* yang digunakan oleh para pengusaha yang berkewajiban membayar. Tujuannya adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan pendapatan dan membantu pemerintah dalam proses penghitungan dan pengumpulan pajak. Dengan demikian, implementasi *Tapping Box* diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan penerimaan pajak daerah secara keseluruhan.

Kepatuhan wajib pajak adalah kesediaan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang berdasarkan hukum dan moral (Hanlon dan Heitzman, 2010). Kepatuhan pajak yang baik dari wajib pajak sangat penting bagi terciptanya sistem perpajakan yang adil dan berkeadilan bagi seluruh masyarakat (Mardiasmo, 2016).

Kesadaran wajib pajak adalah pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai wajib pajak, pengakuan atas peran pajak dalam pembangunan negara, dan penghormatan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku. Mardiasmo (2016) juga menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab sosial bagi wajib pajak untuk mematuhi kewajiban perpajakan.

Pengetahuan wajib pajak adalah pemahaman dan kecakapan wajib pajak dalam mengaplikasikan ketentuan perpajakan, yang mencakup pemahaman tentang jenis-jenis pajak, tata cara pelaporan pajak, perhitungan pajak yang tepat, serta pemahaman terhadap hak dan kewajiban wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya di bidang perpajakan. cara bagi wajib pajak untuk memahami peraturan perpajakan yang berlaku (Mardiasmo, 2016).

Gender adalah variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam sebuah penelitian. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berbeda-beda tergantung pada jenis kelamin subjek yang diteliti (Baron dan Kenny, 1986).

Pada penelitian terdahulu, variabel kepatuhan digunakan sebagai variabel dependen (Dirghayusa & Yasa, 2020). Penelitian ini memiliki

perbedaan dengan penelitian sebelumnya terutama dalam hal bentuk penelitian, subjek, dan sampel penelitian yang digunakan. Penelitian ini merupakan gabungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widyastuti (2022) dan Mustikaningtyas (2017) tentang mengukur tingkat suksesnya pemanfaatan alat perekam data transaksi usaha (Kesuksesan *Tapping Box*) dengan menggunakan model *Information System Success* (DeLone & McLean, 2003).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Kesadaran, Dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”. Peneliti akan menggunakan data dari wajib pajak restoran yang beroperasi di wilayah Kota Yogyakarta untuk memvalidasi dan menguji model penelitiannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box*?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box*?
3. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box*?
4. Apakah gender memoderasi atas pengaruh kepatuhan, kesadaran, dan pengetahuan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gender memoderasi atas pengaruh kepatuhan, kesadaran, dan pengetahuan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa suksesnya penggunaan *Tapping Box* dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kepatuhan, kesadaran, dan pengetahuan wajib pajak restoran, serta mempertimbangkan peran gender sebagai variabel moderasi dalam penerapannya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam bagi akademisi mengenai manfaat keberhasilan *tapping box* dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kepatuhan, kesadaran, dan pengetahuan wajib pajak restoran, serta mempertimbangkan peran gender sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hasilnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik dalam melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini mengikuti sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I

Pada bab ini, penulis membahas mengenai informasi dasar terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta landasan hukum yang terkait.

BAB II

Bab ini berisi tentang penjelasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, serta studi-literatur terkait yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

BAB III

Bab ini berisi tentang penjelasan secara detail tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, sampel, instrumen pengukuran, dan teknik analisis data.

BAB IV

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data yang telah dilakukan, yang akan dibahas secara terperinci. Bab ini juga berisi tentang interpretasi hasil penelitian, hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang dijabarkan pada tinjauan pustaka, serta kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian.

BAB V

Pada Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran untuk penelitian lanjutan atau untuk pengembangan dari hasil penelitian.

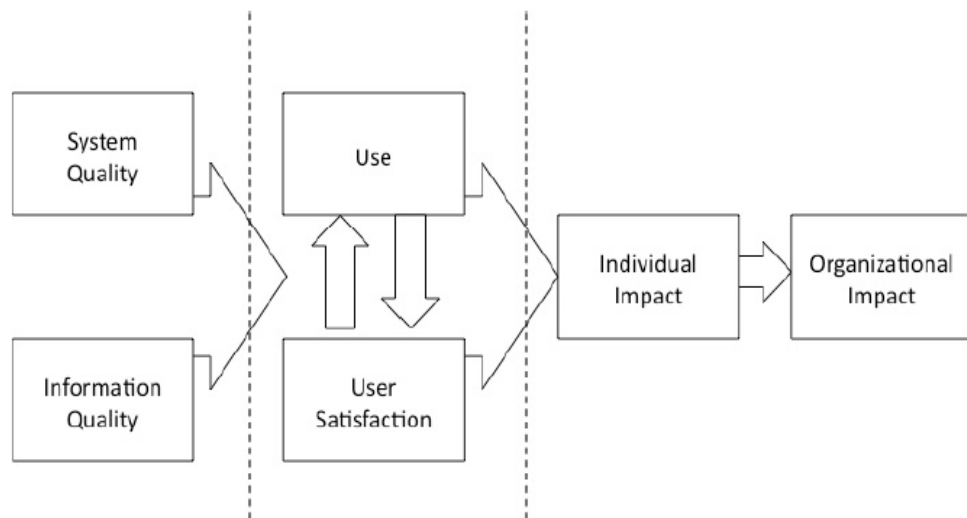
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Information System Success*

Information System Success Theory atau *IS Success Theory* adalah teori yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah sistem informasi berdasarkan persepsi penggunanya (DeLone dan McLean, 1992).

Untuk memperjelas konsep sederhana mengenai *IS Success* yang diperkenalkan oleh DeLone dan McLean, kita dapat melihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 *IS Success Model DeLone & McLean*

DeLone dan McLean menciptakan model IS Sukses yang terdiri dari enam variabel yaitu *System Quality*, *Information System*, *Use*, *User Satisfaction*, *Individual Impact*, dan *Organizational Impact*. Variabel ini saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, dengan kualitas sistem dan informasi mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna. Penggunaan

dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dan juga dampak individu, yang kemudian mempengaruhi dampak organisasional. Model ini dapat digunakan untuk menguji keberhasilan suatu sistem informasi, termasuk kesuksesan *Tapping Box*.

Sedera dan Gable (2004) menjelaskan secara rinci keberhasilan penggunaan sistem informasi dapat diukur melalui enam dimensi utama, yaitu:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem): faktor ini mencakup kualitas teknis dari sistem informasi itu sendiri, seperti kehandalan, keamanan, kemudahan penggunaan, dan performa.
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi): faktor ini mencakup kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, seperti keakuratan, kelengkapan, dan relevansi.
3. *Use* (Penggunaan): faktor ini mencakup seberapa banyak sistem informasi digunakan oleh pengguna, seperti frekuensi penggunaan dan durasi penggunaan.
4. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna): faktor ini mencakup kepuasan pengguna terhadap sistem informasi, seperti kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan kepuasan secara keseluruhan.
5. *Individual Impact* (Dampak Individu): faktor ini mencakup dampak positif dari penggunaan sistem informasi terhadap individu, seperti peningkatan produktivitas dan kemudahan pengambilan keputusan.

6. *Organizational Impact* (Dampak Organisasi): faktor ini mencakup dampak positif dari penggunaan sistem informasi terhadap organisasi, seperti peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

2.2 Teori Atribusi

Teori atribusi adalah teori yang mengajukan bahwa manusia cenderung mencari penyebab atau alasan di balik perilaku orang lain dan diri sendiri. Kelley (1972) mengidentifikasi tiga hal terkait hubungan sebab-akibat atribusi internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:

1. *Consensus* (konsensus) yaitu sejauh mana orang lain yang berada dalam situasi yang sama dengan individu tersebut memberikan respons yang sama terhadap situasi tersebut.
2. *Distinctiveness* (keunikan) yaitu sejauh mana perilaku individu tersebut konsisten dalam situasi yang berbeda.
3. *Consistency* (konsistensi) yaitu sejauh mana perilaku individu tersebut sama dalam situasi yang berbeda dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Kelley (1972), Ketiga hal tersebut kemudian disebut dengan istilah *covariation model*, yang dapat digunakan untuk membantu individu dalam memberikan atribusi terhadap perilaku sosial yang diamati. Dalam model ini, individu akan memperhatikan konsensus, ketajaman, dan konsistensi perilaku orang lain sebelum memberikan atribusi terhadap perilaku tersebut.

Teori atribusi relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat menjelaskan faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat kesuksesan pengaplikasian *tapping box*. Persepsi individu terhadap lingkungannya dapat mempengaruhi penilaian pribadi terhadap pajak dan kemudian mempengaruhi tindakan apakah seseorang menjadi patuh atau tidak terhadap pajak. Menurut teori atribusi, perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak dan gender, sedangkan faktor internal adalah pengetahuan pajak dan kesadaran dalam mempengaruhi kesuksesan pengaplikasian *tapping box*.

2.3 Pajak Restoran

Menurut UU No.28 Tahun 2009, Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/katering. Pajak restoran tidak hanya dikenakan pada bisnis kuliner yang dipersepsikan oleh masyarakat umum pada skala restoran menengah keatas, tapi juga akan terikut pada bisnis kuliner yang menengah kebawah yang disebabkan adanya usulan penetapan kebijakan omzet penjualan pada bisnis kuliner tersebut.

Setiap wajib pajak daerah termasuk wajib pajak restoran wajib memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) yang digunakan sebagai identitas wajib pajak dalam melaporkan dan menyetorkan pajak daerah.

2.3.1 Wajib Pajak Restoran

Menurut pasal 38 ayat (2) UU No.28 Tahun 2009, Seseorang atau entitas bisnis yang mengoperasikan restoran adalah pihak yang diwajibkan membayar pajak restoran.

2.3.2 Objek Pajak Restoran

Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No.28 Tahun 2009 menjelaskan bahwa objek pajak restoran adalah layanan yang diberikan oleh restoran dalam penjualan makanan dan minuman, baik untuk dikonsumsi di tempat atau dibawa pulang.

2.3.3 Subjek Pajak Restoran

Dalam UU No.28 Tahun 2009, subjek pajak restoran merujuk pada orang atau entitas bisnis yang membeli makanan dan/atau minuman dari restoran dan dikenakan pajak.

2.3.4 Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD)

Dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 65 Tahun 2018 mengenai Nomor Identitas Pajak Daerah, Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) merujuk pada nomor yang diberikan kepada Wajib Pajak sebagai alat administrasi perpajakan daerah. NPWPD ini digunakan sebagai tanda pengenal atau identitas bagi Wajib Pajak dalam menjalankan hak dan kewajiban perpajakannya. Dengan kata lain, NPWPD

adalah nomor yang digunakan untuk mengidentifikasi Wajib Pajak dalam konteks perpajakan daerah.

2.4 Tapping Box

Tapping box adalah alat pencatatan transaksi bisnis yang digunakan dalam sistem administrasi pajak. Kegiatan awal yang disebut monitoring melibatkan pengawasan terhadap pelaporan dan pembayaran pajak oleh Wajib Pajak, terutama yang berada di sektor perhotelan seperti hotel, restoran, dan tempat hiburan, di dalam wilayah setempat (Suardani *et al.*, 2017).

2.4.1 Manfaat

Menurut Hajidah (2020), manfaat dari penggunaan *tapping box* antara lain:

1. Bagi Wajib Pajak, *tapping box* dapat membantu mencegah terjadinya pelaporan internal yang fiktif karena dapat memberikan informasi yang akurat tentang pendapatan mereka.
2. Bagi Pemerintah, penggunaan *tapping box* dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam pemungutan pajak, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak dan pengelolaan keuangan negara secara keseluruhan.
3. Bagi Masyarakat, penggunaan *tapping box* dapat memberikan keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan benar-benar masuk ke kas negara,

sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap sistem perpajakan serta berdampak positif pada Wajib Pajak.

2.4.2 Jenis dan Cara Kerja

Menurut Hajidah (2020), terdapat tiga jenis tapping box yang digunakan untuk pengawasan pajak daerah, yaitu:

1. *Tapping Box* Aktif

Jenis *tapping box* yang langsung terhubung dengan server Wajib Pajak. Sehingga transaksi yang terekam langsung terhubung ke dashboard Badan Pendapatan Daerah dan dapat diakses secara *real-time*. *Tapping box* aktif umumnya digunakan oleh Wajib Pajak yang menggunakan sistem komputer dalam transaksinya.

2. *Tapping Box* Pasif

Jenis *tapping box* yang tidak terhubung secara langsung ke dashboard Badan Pendapatan Daerah. Data transaksi yang direkam oleh *tapping box* pasif akan diproses pada hari berikutnya (H+1) sebelum dapat diakses. *Tapping box* pasif biasanya digunakan oleh Wajib Pajak yang memiliki volume transaksi yang lebih kecil dan tidak memerlukan akses *real-time*.

3. *Cash Register*

Jenis *tapping box* khusus untuk Wajib Pajak yang tidak menggunakan sistem komputer dalam transaksinya. Data transaksi pada *cash register* direkam dalam bentuk fisik dan kemudian di input secara manual ke dalam sistem perekaman pajak daerah oleh Wajib Pajak atau petugas pajak.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan *Tapping Box*

2.5.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan sebagai kesediaan dan kemampuan wajib pajak untuk memenuhi kewajibannya membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah, serta melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan benar (Mardiasmo, 2016). Kepatuhan tersebut tercermin dalam tingkat kesadaran dan ketaatan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, baik dalam membayar pajak maupun melaporkan SPT. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah persepsi wajib pajak terhadap *fairness* atau keadilan dalam sistem perpajakan.

2.5.2 Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Mardiasmo (2016), kesadaran wajib pajak meliputi pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan perpajakan, kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, serta kemauan untuk membayar pajak secara benar dan tepat waktu.

2.5.3 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan pajak merupakan pemahaman wajib pajak tentang hukum, undang-undang, tata cara perpajakan yang benar. Menurut Lasmono (2021), mengetahui aturan dan sistem perpajakan yang baru dapat memberikan pemahaman yang luas bagi wajib pajak mengenai pentingnya membayar pajak. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang ketentuan umum

serta prosedur perpajakan, seperti cara mengajukan surat pemberitahuan pajak daerah (SPTPD), proses pembayaran, lokasi pembayaran, sanksi dan tenggat waktu pembayaran atau pelaporan SPTPD.

2.5.4 Variabel Moderasi - Gender

Oakley (1972) mendefinisikan gender sebagai perbedaan atau jenis kelamin yang tidak hanya didasarkan pada faktor biologis atau kodrat Tuhan. Dalam ilmu sosial, gender diartikan sebagai pola hubungan antara pria dan wanita yang berdasarkan pada ciri-ciri sosial yang dimiliki oleh masing-masing gender (Zainuddin, 2006).

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel			Metode, Sampel Penelitian Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Independen	Dependen	Moderasi		
1	Arief dkk (2021).	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan <i>E-Filling (e-fill)</i> <i>Tapping box (TB)</i> Sanksi Pajak (SP) 	Kepatuhan Wajib Pajak (KpWP)		<ol style="list-style-type: none"> Metode: kuantitatif Sumber data: BAPENDA Alat Analisis: SPSS Teori: TPB 	<ol style="list-style-type: none"> <i>e-fill</i> \Rightarrow KpWP (didukung) TB \Rightarrow KpWP (didukung) Spaj \Rightarrow KpWP (didukung)
2	Dirghayusa & Yasa (2020).	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>Tapping Box (TB)</i> Kesadaran Wajib Pajak (KsWP) 	Kepatuhan (KpWP)		<ol style="list-style-type: none"> Metode: kuantitatif Sampel: 521 WP hotel yang terdaftar di BPKAD kabupaten Karangasem Alat Analisis: SPSS Teori: TAM 	<ol style="list-style-type: none"> TB \Rightarrow KpWP (didukung) KsWP \Rightarrow KpWP (didukung, tidak signifikan) Pem. SO, TB \Rightarrow KpWP (tidak didukung). Pem. SO, KsWP \Rightarrow KpWP (tidak didukung).
3	Farman dkk (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Tapping Box (TB)</i> Kesadaran Wajib Pajak (KsWP) 	Kepatuhan Pajak (KpWP)		<ol style="list-style-type: none"> Metode: kuantitatif Sampel: 39 WP restoran yang telah dipasang <i>Tapping Box</i> Alat Analisis: SPSS 	<ol style="list-style-type: none"> TB \Rightarrow KpWP (didukung) KsWP \Rightarrow KpWP (didukung) TB, KsWP \Rightarrow KpWP (didukung)
4	Prasetyo (2022)	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>Tapping Box (TB)</i> 	Penerimaan Pajak (PP)		<ol style="list-style-type: none"> Metode: kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> TB \Rightarrow PP (tidak didukung) KsWP \Rightarrow PP (tidak didukung) KpWP, TB \Rightarrow PP (tidak didukung)

		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran Wajib Pajak (KsWP) 			<ol style="list-style-type: none"> 2. Sampel: 11 wajib pajak restoran yang sudah memasang <i>tapping box</i> 3. Alat Analisis: SPSS 	<ol style="list-style-type: none"> 4. KpWP, KsWP \Rightarrow PP (tidak didukung)
5	Widyastuti (2022).	<ul style="list-style-type: none"> • Aspek Hukum (AH) • Kualitas Layanan Pajak (KLP) • Pengendalian Internal (PI) • Sistem Informasi Pajak (SIP) 	Pencegahan <i>Tax Evasion</i> (TE)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: kuantitatif 2. Sampel: 75 pegawai BPKAD Kota Yogyakarta. 3. Alat Analisis: SPSS 4. Teori: TPB 	<ol style="list-style-type: none"> 1. AH \Rightarrow TE (tidak didukung) 2. KLP \Rightarrow TE (didukung) 3. PI \Rightarrow TE (tidak didukung) 4. SIP \Rightarrow TE (tidak didukung)
6	Zulma (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Pajak (PWP) • Administrasi Perpajakan (AP) • Tarif Pajak (TP) • Sanksi Pajak (Spaj) 	Kepatuhan Pajak (KpWP)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: kuantitatif 2. Sampel: 350 UMKM dengan omzet dibawah 4,8 miliar 3. Alat Analisis: SPSS 4. Teori: <i>Compliance Theory</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PWP \Rightarrow KpWP (didukung) 2. AP \Rightarrow KepWP (didukung) 3. TP \Rightarrow KpWP (tidak didukung) 4. SP \Rightarrow KpWP (didukung)
7	Urumsah & Syahputra (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Audit Forensik (AF) • Audit Investigasi (AI) 	Pendeteksian <i>Fraud</i> (<i>fra</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Gender (Gen) • Pengalaman (Plm) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: kuantitatif 2. Sampel: 92 auditor yang bekerja di BPK RI (49 laki-laki dan 43 perempuan) 3. Alat Analisis: <i>smartPLS</i> 4. Teori: Teori Agensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. AF \Rightarrow <i>fra</i> (didukung) 2. AI \Rightarrow <i>fra</i> (didukung) 3. Gen \Rightarrow <i>fra</i> (didukung) 4. Plm \Rightarrow <i>fra</i> (didukung)
8	Lasmono (2021)	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Pajak (KbP) • Sanksi Pajak (SP) 	Kepatuhan Pajak (KpWP)	<ul style="list-style-type: none"> • Insentif Pajak (IP) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: kuantitatif 2. Sampel: 180 wajib pajak orang pribadi yang melakukan transaksi online UMKM di wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KbP \Rightarrow KpWP (tidak didukung) 2. PWP \Rightarrow KpWP (didukung) 3. SP \Rightarrow KpWP (tidak didukung) 4. IP \Rightarrow KpWP (tidak didukung)

		<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan Pajak (PWP) 			<p>Yogyakarta, Jawa tengah, dan Lampung</p> <p>3. Alat Analisis: <i>smartPLS</i></p> <p>4. Teori: Teori Atribusi</p>	
9	Mustikaningtyas (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Data Source (DS)</i> • <i>Data Quality (DQ)</i> • <i>Data Reliability (DR)</i> • <i>User Access (UA)</i> • <i>Interaction with Other Systems (IwOS)</i> • <i>Flexibility (Flex)</i> • <i>Risk Management (RM)</i> • <i>Employee or User Participation (EoUP)</i> 	<i>Business Intelligence Success (BI)</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Decrease Value of Risk (DvoR)</i> • <i>Improve Productivity (IPr)</i> 	<p>1. Metode: kuantitatif</p> <p>2. Sampel: manajer dan karyawan yang setingkat manajer di perusahaan perbankan di Yogyakarta yang mengimplementasikan aktivitas <i>Business Intelligence</i>.</p> <p>3. Alat Analisis: <i>smartPLS</i></p> <p>4. Teori: <i>IS Success</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. DS ⇒ BI (didukung) 2. DQ ⇒ BI (didukung) 3. DR ⇒ BI (tidak didukung) 4. UA ⇒ BI (tidak didukung) 5. IwOS ⇒ BI (tidak didukung) 6. Flex ⇒ BI (didukung) 7. RM ⇒ BI (didukung) 8. EoUP ⇒ BI (didukung) 9. DvoR ⇒ BI (didukung) 10. IP ⇒ BI (didukung)
10	Hajidah (2020).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tapping Box (TB)</i> • <i>Monitoring (Mon)</i> 	Wajib Pajak Hotel (WP)		<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode: kualitatif 2. Sumber data: data primer dan data sekunder 3. Metode Analisis Data: analisis deskriptif kualitatif 4. Teori: <i>theory of reasoned action</i> 	<p>Berdasarkan hasil penelitian ditemukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan <i>tapping box</i> dilakukan karena adanya kebijakan pembayaran pajak secara online dan pelaporan pajak melalui <i>self-assessment</i>. 2. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data dengan menggunakan 5 kriteria implementasi belum dapat dikatakan efektif karena belum memenuhi kelima kriteria implementasi tersebut. 3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan <i>tapping box</i> adalah terkait dengan gangguan pada

						<p>sinyal internet di daerah pegunungan tempat hotel berlokasi, sering terjadi masalah pada server Bapenda yang tidak dapat membaca data yang diinputkan, kurangnya sosialisasi dari wajib pajak terhadap kebijakan ini, dan keterbatasan sumber daya manusia di Bapenda, dimana hanya terdapat 2 orang staf yang menangani penerapan <i>tapping box</i> ini.</p> <p>4. Upaya pemerintah dalam menangani kendala dalam penerapan <i>tapping box</i> dapat dilakukan melalui beberapa cara seperti berkoordinasi dengan teknisi, sosialisasi kepada WP, memilih kartu perdana yang sesuai, dan memberikan penghargaan kepada WP sebagai motivasi dalam membayar pajak.</p>
--	--	--	--	--	--	---

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis digunakan sebagai suatu asumsi awal yang akan diuji dalam penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Kesadaran, Dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.

2.7.1 Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Rahayu (2017) memberikan definisi tentang kepatuhan perpajakan sebagai sebuah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningtyas (2017), Partisipasi pegawai atau pengguna terbukti berpengaruh positif terhadap keberhasilan BI. Dalam hal ini, kepatuhan pegawai atau pengguna untuk berpartisipasi dapat membantu meningkatkan kesuksesan BI. Dengan demikian, kepatuhan wajib juga bisa menjadi penentu kesuksesan *tapping box*. Dalam penelitian yang dilakukan Lasmono (2021) kebijakan pajak tidak mampu mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan *tapping box*. Sulit mencapai Kesuksesan

tapping box jika wajib pajak tidak mematuhi aturan-aturan perpajakan yang berlaku serta tidak memenuhi kewajiban mereka sebagai wajib pajak restoran. Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis pertama (H_1) adalah sebagai berikut:

H_1 : Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

2.7.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi di mana seorang wajib pajak memahami makna, tujuan, dan manfaat dari pembayaran pajak kepada negara (Rahayu, 2017).

Penelitian yang dilakukan Dirghayusa & Yasa (2020), tingkat kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat kesadaran pajak yang dimiliki oleh wajib pajak, semakin tinggi juga tingkat kesuksesan untuk menjadikan wajib pajak patuh dan tertib dalam melakukan kewajiban perpajakan. Dengan demikian, pengetahuan wajib pajak juga dapat menjadi penentu akan kesuksesan *tapping box*. Akan tetapi, temuan dalam penelitian yang dilakukan Prasetyo (2022) kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Untuk mencapai kesuksesan *tapping box*, kesadaran wajib pajak terhadap peraturan perpajakan merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan. Kesadaran wajib pajak akan memberikan kontribusi positif dalam

mencapai tujuan *tapping box* yang diinginkan. Berdasarkan hal itu, peneliti mengajukan hipotesis kedua (H₂) adalah sebagai berikut:

H₂: Kesadaran Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

2.7.3 Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Pengetahuan merujuk pada pemahaman manusia terhadap suatu hal atau tindakan manusia dalam upaya memahami suatu objek tertentu, yang dapat berbentuk benda nyata atau abstrak, dan termasuk juga masalah-masalah psikologis (Lasmono, 2021). Selain itu, pengetahuan tentang fungsi dan peran pajak juga merupakan bagian dari pemahaman mengenai topik ini.

Dalam penelitian yang dilakukan Lasmono (2021), ditemukan pengetahuan wajib pajak tidak mampu menyukkseskan kepatuhan wajib pajak.

Pengetahuan tentang peraturan perpajakan sangat penting dalam mencapai kesuksesan *tapping box*. Sulit untuk mencapai kesuksesan *tapping box* jika wajib pajak tidak memahami aturan-aturan perpajakan yang berlaku dan kewajiban mereka sebagai wajib pajak restoran. Sehingga, pengetahuan tentang peraturan pajak sangat penting bagi kesuksesan *tapping box*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

H₃: Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

2.7.4 Pengaruh Moderasi Gender Atas Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Menurut Hubies et al. (1998), Gender dapat diartikan sebagai karakteristik yang membedakan antara pria dan wanita berdasarkan pada berbagai aspek seperti kebiasaan, peran, tingkah laku, tanggung jawab, peluang, kebutuhan, serta hambatan yang dialami. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan dalam pola pikir, perilaku, dan pengalaman hidup antara pria dan wanita yang terbentuk melalui pengaruh budaya, sosial, dan biologis.

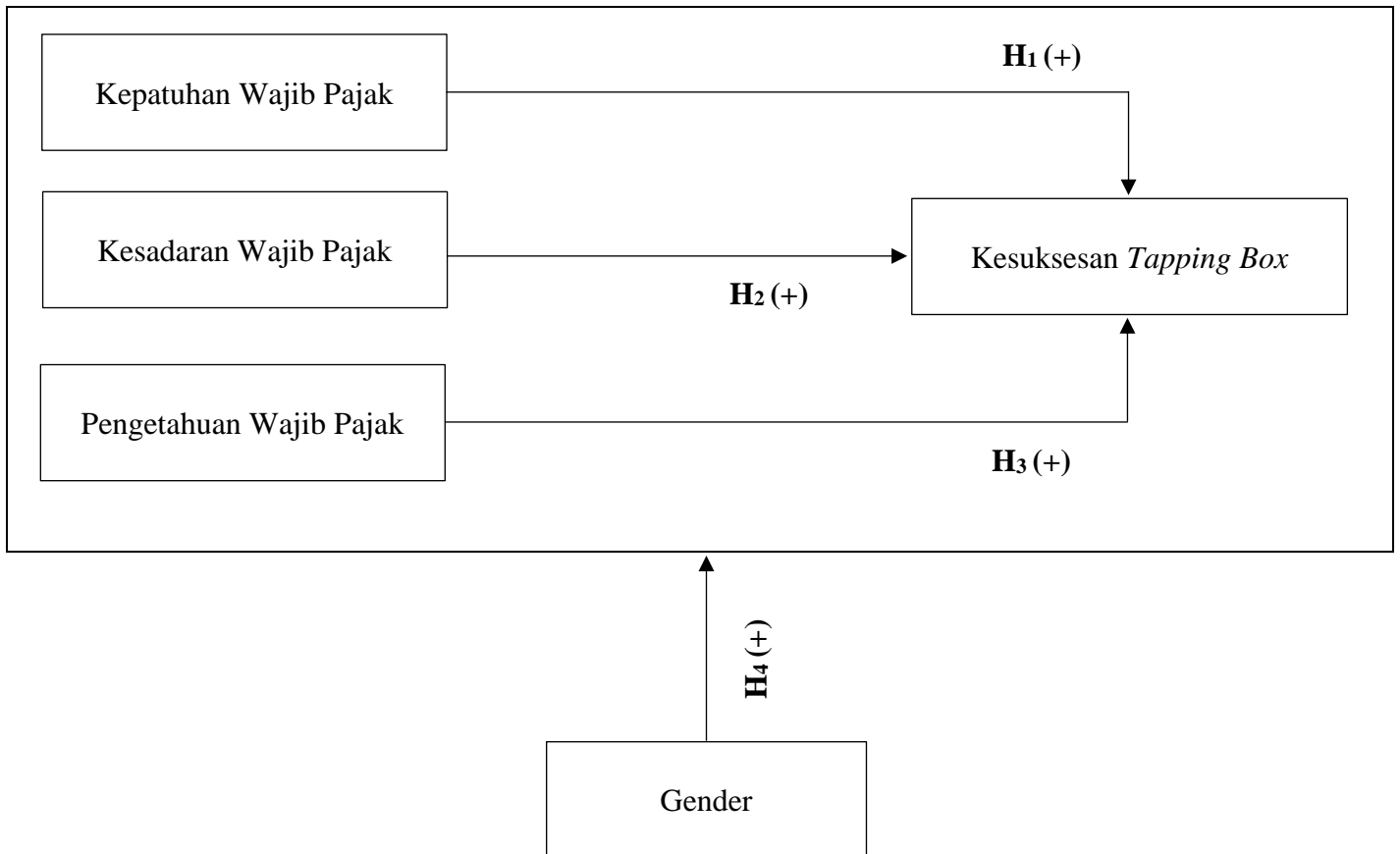
Hasil penelitian yang dilakukan Syahputra dan Urumsah (2019) Disimpulkan bahwa gender terbukti sebagai variabel moderasi. Temuan ini berbeda dengan temuan pada penelitian yang dilakukan Islam (2023) bahwa gender tidak mampu memoderasi pengguna informasi akuntansi.

Keberadaan perbedaan dalam cara pandang, perilaku, dan tindakan antara pria dan wanita menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana gender dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk *tapping box*. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis keempat (H₄) sebagai berikut:

H₄: Gender Memoderasi Atas Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

2.8 Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan penggunaan data primer menggunakan kuesioner.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Saunders et al. (2019), Populasi merujuk pada keseluruhan kumpulan elemen atau kasus yang menjadi subjek penelitian dan di mana sampel akan diambil. Populasi adalah kumpulan yang lebih besar dari mana sampel diambil untuk mewakili sifat atau karakteristik dari populasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sampel adalah bagian yang dipilih dari populasi yang akan dianalisis dan digunakan untuk membuat generalisasi tentang populasi. Populasi penelitian ini adalah 194 wajib pajak restoran yang sudah dipasang *Tapping Box*. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 134 wajib pajak restoran yang sudah dipasang *tapping box* dan beroperasi di wilayah Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, metode pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*. Menurut Arikunto (2011) Teknik *non-probability sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang tidak memperhitungkan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik ini, sampel

dipilih dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti, sehingga tidak dapat dijamin bahwa sampel yang diambil dapat mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2011).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner tersebut disebarakan melalui *Google Forms* kepada wajib pajak restoran yang telah dipasang *tapping box* di wilayah Kota Yogyakarta.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan mendapatkan data (Arikunto, 2011). Dalam hal ini, wajib pajak restoran yang mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini tidak memperhatikan kemungkinan kesalahan dalam pemilihan sampel dan tidak dapat memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili keseluruhan populasi.

Dalam proses pengambilan sampel atau data dalam penelitian ini, terdapat dua kriteria yang digunakan:

1. Sampel diambil dari wajib pajak restoran yang telah dipasang *tapping box*, artinya hanya restoran yang terdaftar sebagai wajib pajak dan telah dipasang *tapping box* yang dapat menjadi bagian dari sampel penelitian.
2. Sampel diambil dari wajib pajak restoran yang beroperasi di wilayah Kota Yogyakarta, artinya hanya restoran yang berlokasi di wilayah tersebut

yang menjadi bagian dari sampel penelitian. Kriteria ini digunakan untuk membatasi wilayah penelitian agar lebih fokus dan terarah, serta untuk memudahkan proses pengumpulan data.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini minimal terdiri dari 100 responden. Hair et al. (2019) merekomendasikan jumlah sampel minimal setidaknya 5 kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, terdapat 20 item pertanyaan yang akan dianalisis, sehingga ukuran sampel yang dibutuhkan adalah $20 \times 5 = 100$ responden. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, jumlah minimum sampel yang diambil sebanyak 100 responden untuk memenuhi kriteria jumlah sampel yang cukup untuk menghasilkan hasil yang valid dan representatif.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah proses memberikan definisi operasional atau operasionalisasi pada suatu variabel dalam penelitian dengan memberikan penjelasan rinci tentang variabel yang diteliti, termasuk bagaimana variabel tersebut akan diukur, diobservasi, atau diamati (Lasmono, 2021). Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kerancuan dalam menginterpretasikan variabel dan memastikan bahwa pengukuran variabel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, definisi operasional merupakan aspek penting dalam merancang penelitian dan memastikan kevalidan hasil penelitian.

Penelitian ini memiliki satu variabel dependen, yaitu kesuksesan *tapping box*, sementara variabel independennya terdiri dari kepatuhan wajib

pajak, pengetahuan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak. Selain itu, terdapat satu variabel moderasi yaitu gender. Setiap variabel diukur menggunakan beberapa indikator yang diadaptasi dari penelitian terdahulu dan diukur melalui kuesioner.

Untuk mengukur jawaban responden dalam penelitian, peneliti menggunakan model skala *likert* dengan memberikan skor pada setiap jawaban yang diberikan. Skala *likert* digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian sosial dan perilaku dengan cara mengubah jawaban responden menjadi skor numerik dalam interval tertentu dan dengan cara ini, variabel yang diukur dapat dijabarkan menjadi indikator variabel yang lebih spesifik dan terukur (Kanning & Hill, 2013). Dalam penelitian ini, indikator variabel diukur menggunakan skala *likert* yang terdiri dari enam pilihan jawaban yang dinilai dalam interval 1-6. Skala 1 sampai dengan skala 2 digunakan untuk menjelaskan tingkat persepsi tidak setuju terhadap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner. Skala tersebut mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Tidak Setuju (2). Skala 3 hingga 4, terdapat tingkat persepsi yang mencerminkan kecenderungan agak setuju atau ragu-ragu dalam menyetujui pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam kuesioner. Skala tersebut mulai dari Agak Tidak Setuju (3), Agak Setuju (4). Sebaliknya, skala 5 sampai 6 menjelaskan tingkat persepsi setuju terhadap pertanyaan dan pernyataan dalam kuesioner, dimulai dari Setuju (5) hingga Sangat Setuju (6).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kuesioner yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian ini

terdiri dari variabel-variabel yang telah dikategorikan seperti yang dijelaskan pada bagian dibawah ini.

3.4.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak restoran dapat dijelaskan sebagai kondisi di mana seorang wajib pajak restoran mematuhi semua kewajiban perpajakannya dan memanfaatkan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Sari, 2013). Wajib pajak restoran yang dikategorikan patuh adalah wajib pajak restoran yang mematuhi dan menaati semua kewajiban perpajakan yang tercantum dalam undang-undang perpajakan terkait pajak restoran. Untuk mengukur kepatuhan wajib pajak, berikut adalah indikator pengukurannya yang akan dijelaskan pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Sumber
Kepatuhan Wajib Pajak (KpWP)	Saya mengisi SPTPD (Surat Pemberitahuan Pajak Daerah) sesuai dengan ketentuan perpajakan daerah yang berlaku.	Lasmono (2021)
	Saya melaporkan pajak restoran saya dengan benar dan transparan.	
	Saya membayar pajak restoran secara sukarela.	
	Menurut saya, sebagai warga negara kita memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan daerah yang telah ditetapkan.	
	Menurut saya, melakukan kewajiban perpajakan daerah adalah tindakan yang menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara bertanggung jawab dan baik dalam menjalankan hak dan kewajiban kita.	

3.4.2 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi di mana seorang Wajib Pajak memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup tentang ketentuan perpajakan, dan melaksanakannya secara benar dan sukarela (Dirghayusa & Yasa, 2020). Menurut Dirghayusa & Yasa (2020), Kesadaran perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti persepsi Wajib Pajak terhadap pajak, pengetahuan Wajib Pajak tentang perpajakan, karakteristik Wajib Pajak, dan upaya penyuluhan perpajakan yang dilakukan oleh pihak berwenang. Untuk mengukur kesadaran wajib pajak, berikut adalah indikator pengukurannya yang akan dijelaskan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Sumber
Kesadaran Wajib Pajak (KsWP)	Saya menyadari bahwa besaran pajak restoran ditetapkan berdasarkan peraturan daerah.	Prasetyo (2022)
	Saya menyadari bahwa membayar pajak restoran merupakan kontribusi saya dalam mendukung pembangunan daerah.	
	Saya menyadari bahwa pajak restoran bersifat wajib bagi setiap pengusaha restoran dan saya memiliki kewajiban untuk mematuhi.	
	Saya menyadari bahwa menunda pembayaran pajak restoran dapat merugikan dan menghambat pembangunan daerah.	
	Saya menyadari bahwa memanipulasi laporan pajak restoran merupakan perbuatan yang melanggar peraturan daerah.	

3.4.3 Pengetahuan Wajib Pajak

Pengetahuan pajak mengacu pada pemahaman dan kemampuan wajib pajak restoran untuk memahami peraturan perpajakan, termasuk tarif pajak yang harus dibayarkan, manfaat pajak, cara menghitung dan melaporkan

kewajiban perpajakan, serta peran dan fungsi pajak (Lasmono, 2021). Untuk mengukur pengetahuan wajib pajak, berikut adalah indikator pengukurannya yang akan dijelaskan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Indikator Pengetahuan Wajib Pajak

Variabel	Indikator	Sumber
Pengetahuan Wajib Pajak (PWP)	Setiap orang yang memiliki usaha restoran wajib memiliki NPWPD (Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah).	Lasmono (2021)
	Kepemilikan NPWPD adalah indentitas bagi pengusaha restoran.	
	Wajib pajak restoran yang sudah memiliki NPWPD harus melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan daerah.	
	Wajib pajak restoran yang sudah mempunyai NPWPD mempunyai kewajiban untuk melaporkan pajak daerah.	
	Besarnya pajak yang dikenakan kepada wajib pajak restoran sesuai ketentuan Peraturan Daerah.	

3.4.4 Kesuksesan *Tapping Box*

Tapping Box adalah sebuah alat yang terpasang pada Wajib Pajak dan digunakan untuk membandingkan laporan omset yang dilaporkan secara online oleh Wajib Pajak (Prasetyo, 2022). Untuk mengukur Kesuksesan *Tapping Box*, berikut adalah indikator pengukurannya yang akan dijelaskan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Indikator Kesuksesan *Tapping Box*

Variabel	Indikator	Sumber
Kesuksesan <i>Tapping Box</i> (KTB)	Saya mendukung Penggunaan <i>Tapping Box</i> .	Mustikaningtyas (2017)
	Menurut saya, restoran wajib difasilitasi <i>Tapping Box</i> untuk mencegah transaksi dan laporan pajak restoran fiktif.	
	Penggunaan <i>Tapping Box</i> pada restoran dapat mengurangi transaksi dan laporan pajak restoran fiktif.	
	Penggunaan <i>Tapping Box</i> pada restoran menyediakan informasi transaksi dan laporan pajak restoran yang tepat.	
	Penggunaan <i>Tapping Box</i> dapat meningkatkan potensi PAD.	

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode *Structural Equation Model* (SEM)

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM). SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan sebuah metode statistik yang memungkinkan kita untuk menguji sejumlah hubungan yang kompleks secara bersamaan. Pemanfaatan SEM beserta *softwarena* dapat meningkatkan teknik analisis dalam penelitian sistem informasi dalam hal ini menguji tingkat kesuksesan *tapping box* (Mustikaningtyas, 2017).

SEM tidak digunakan untuk menemukan penyebab, tetapi sebagai metode untuk mengaplikasikan model kausal yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan pengetahuan dan teori yang ada (Hair et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *SmartPLS 4.0* yang dirancang khusus untuk menganalisis SEM berbasis varian, yaitu *Partial Least Square (PLS)*. Metode PLS memiliki kelebihan yaitu lebih fleksibel dan memiliki kekuatan analisis yang tinggi, serta tidak terlalu bergantung pada asumsi tertentu (seperti distribusi normalitas data) seperti metode SEM lainnya. Hal ini dapat membuat analisis PLS lebih mudah untuk dilakukan, terutama jika data tidak memenuhi asumsi-asumsi tertentu. Mustikaningtyas (2017) juga menyatakan bahwa PLS dapat diaplikasikan pada sampel yang relatif kecil sehingga dapat digunakan dalam situasi di mana jumlah responden terbatas.

Persamaan yang merefleksikan pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh variabel independen (kepatuhan wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak) melalui variabel moderasi (gender) terhadap variabel dependen (Kesuksesan *Tapping Box*) adalah sebagai berikut:

3.5.2 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.5.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana data dalam kuesioner akurat dan dapat diandalkan sebagai representasi dari fenomena yang ingin diukur. Validitas adalah indikator kualitas data dan mengukur sejauh mana data tersebut sesuai dengan realitas yang ada (Mustikaningtyas, 2017). Data yang memiliki validitas tinggi dapat dianggap akurat, sedangkan data yang memiliki validitas rendah dapat dianggap tidak akurat. Validitas kuesioner dinyatakan sebagai kemampuan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur konsep yang ingin diukur.

Dalam pengujian validitas, terdapat dua jenis validitas yang perlu diuji, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Dalam penelitian ini, validitas konvergen diukur dengan melihat outer loadings dan *average variance extracted* (AVE) untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk hanya memiliki satu dimensi. Validitas konstruk dapat dianggap valid jika nilai loading factor indikator konstruk $> 0,7$ dan nilai AVE $> 0,5$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen dianggap valid jika memenuhi kriteria tersebut.

Selain itu, untuk mengukur korelasi antara pertanyaan pada kuesioner dan skor pertanyaan, dilakukan pengujian validitas diskriminan. Validitas diskriminan diukur dengan melihat akar pangkat dua dari AVE dan *cross loadings* antara konstruk dalam kuesioner. Instrumen dianggap

valid jika akar pangkat dua dari AVE lebih besar dari korelasi antar konstruk dan *cross loadings* menunjukkan bahwa korelasi antara setiap indikator dengan variabel laten yang sesuai lebih tinggi daripada korelasi antara indikator dengan variabel laten dari konstruk lain. Dengan demikian, pengujian validitas diskriminan adalah suatu cara untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam kuesioner benar-benar memiliki dimensi yang berbeda dan tidak saling berkaitan terlalu erat.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran pada waktu yang berbeda dan pada berbagai item dalam instrumen (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai seberapa konsisten hasil pengukuran pada berbagai waktu dan item dalam kuesioner. Jika jawaban responden pada kuesioner stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dianggap *reliable*, sedangkan jika tidak stabil, maka kuesioner dianggap tidak *reliable*. Faktor yang memengaruhi stabilitas jawaban responden adalah keseriusan responden dalam menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner.

Untuk menguji reliabilitas, dilakukan perhitungan koefisien *composite reliability* dan *cronbach* alpha untuk setiap instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dikatakan *reliable* jika memiliki koefisien

composite reliability > 0,7 dan *cronbach alpha* > 0,6. Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab semua pernyataan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan dengan nilai *cronbach alpha*, yang biasanya diterima antara 0,6 hingga 0,7 (Ghozali, 2011). Reliabilitas kurang baik jika <0,6, dapat diterima jika 0,7, dan baik jika > 0,8.

3.5.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) adalah model yang digunakan untuk memperkirakan hubungan sebab-akibat antara variabel yang tidak teramati. Untuk mengevaluasi model struktural (*inner model*), dapat digunakan ukuran R^2 untuk variabel dependen sebagai indikator presentase variasi yang dapat dijelaskan oleh model. Selain itu, dapat juga dilihat besar koefisien jalur struktural sebagai indikator kekuatan hubungan antara variabel. Untuk menguji signifikansi model struktural, dapat digunakan *Stone-Geisser Q-Square Test* (Ghozali, 2011).

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan seberapa besar kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011) Uji *R-square* digunakan untuk mengukur persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, di mana nilai koefisien determinasi *R-square* berkisar antara nol hingga satu, dimana mendekati satu, semakin besar pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *R-square* sama dengan satu, maka model tersebut memberikan pendekatan yang sempurna, sedangkan jika nilainya nol, maka model tersebut tidak sesuai.

3.5.3.2 Uji *Goodnes of Fit* (GoF)

Goodness of Fit (GoF) dilakukan untuk memvalidasi kinerja kombinasi antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), serta memberikan pengukuran yang sederhana untuk melihat sejauh mana prediksi model tersebut akurat secara keseluruhan (Ghozali & Latan, 2015). Uji Gof digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model cocok atau sesuai dengan data penelitian yang tersedia. Nilai GoF berkisar antara 0-1, dan memiliki interpretasi sebagai berikut: 0-0.25 (GoF rendah), 0.26-0.35 (GoF sedang), dan 0.36-1 (GoF tinggi) (Lasmono, 2021).

Rumus untuk menghitung nilai GoF:

$$\text{GoF} = \sqrt{\text{AVE} \times R^2}$$

Keterangan: AVE = nilai rata-rata *communality index*

$$R^2 = \text{nilai rata-rata } R\text{-square}$$

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Uji T-Statistik

Pengujian signifikansi konstanta dan variabel independen dalam persamaan dapat dilakukan menggunakan uji T-statistik. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T-statistik dapat dilihat

pada *output* yang dihasilkan oleh aplikasi *SmartPLS*. Jika nilai T-statistik lebih besar dari nilai T-tabel (1,96) pada taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut diterima dan dianggap signifikan (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji *Path Coefficient*

Path coefficient adalah sebuah metode analisis yang sistematis untuk membandingkan berbagai jalur yang dapat mempengaruhi langsung atau tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2011). *Path coefficient* menunjukkan korelasi antara konstruk yang dapat bersifat positif atau negatif.

3.5.5 Variabel Moderasi

3.5.5.1 Gender

Gender meliputi perbedaan perilaku antara pria dan wanita yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya Gender (Caplan, 1987). Dalam metode *Smith-satterthwaite*, digunakan untuk Uji T-Statistik. Uji T-Statistik dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Chin, 1998).

$$t = \frac{Path_{Sample_1} - Path_{Sample_2}}{\sqrt{S.E.^2_{Sample_1} + S.E.^2_{Sample_2}}}$$

Gambar 3.1 Metode *Smith-satterthwaite*

Keterangan:

Path sample 1 = *Coefficient path* untuk kelompok 1 (pria)

Path sample 2 = *Coefficient path* untuk kelompok 2 (wanita)

S.E. sample 1: *Standard error coefficient value* untuk kelompok 1 (pria)

S.E. sample 2: *Standard error coefficient value* untuk kelompok 2 (wanita)

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas hasil dan analisis dari penelitian yang mengkaji Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif. Data penelitian diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang disebar melalui *Google Form* dan secara langsung oleh peneliti kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak restoran yang telah dipasang *tapping box* di Kota Yogyakarta. Waktu yang dibutuhkan penyebaran dan pengumpulan data dalam penelitian ini 20 hari terhitung mulai dari 5 juni s/d 25 juni 2023. Penyebaran dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan mengirimkan *link google form* kepada WP melalui *WhatsApp* dan membagikan *link google form* dengan cara mendatangi WP langsung. Rincian penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebar	194	100
Kuesioner yang kembali	134	69
Kuesioner yang tidak kembali	60	31
Kuesioner yang diuji lebih lanjut	134	69

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, ada 134 Kuesioner yang telah disebar dalam penelitian ini. Dari hasil penyebaran, kuesioner yang kembali dan dapat diuji

lebih lanjut yaitu sama dengan penyebaran. Sehingga dapat disimpulkan kuesioner 100% memenuhi syarat dan dapat diuji lebih lanjut.

4.2 Hasil Data Responden

Data ini menampilkan beberapa karakteristik responden dalam bentuk statistik. Deskripsi data responden memberikan informasi yang ringkas mengenai keadaan wajib pajak restoran yang menjadi responden dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini dipaparkan melalui variabel jenis kelamin, kelompok usia, pendidikan terakhir, dan juga masa berdirinya usaha restoran.

4.2.1 Hasil Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Berikut ini terdapat data mengenai responden yang dihimpun berdasarkan jenis kelamin, yang dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Pria	80	59,7
Wanita	54	40,3
Total	134	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa terdapat 80 (59,7%) responden berjenis kelamin Pria dan 54 (40,3%) responden berjenis kelamin Wanita dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan gender Pria mendominasi dalam responden penelitian ini.

4.2.2 Hasil Data Responden Menurut Kelompok Usia

Berikut ini terdapat data mengenai responden yang dihimpun berdasarkan kelompok usia, yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Responden Menurut Kelompok Usia

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 20 tahun	-	-
20 s/d 30 tahun	31	23,1
30 s/d 40 tahun	70	52,2
40 s/d 50 tahun	31	23,1
50 s/d 60 tahun	2	1,5
Lebih dari 60 tahun	-	-
Total	134	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 31 (23,1%) responden berumur dengan kisaran 20 s/d 30 tahun, 70 (52,2%) berumur dengan kisaran 30 s/d 40 tahun, 31 (23,1%) berumur dengan kisaran 40 s/d 50 tahun, dan hanya 2 (1,5%) responden yang berumur 50 s/d 60 tahun. Berdasarkan tabel 4.3, disimpulkan kisaran umur responden dalam penelitian ini didominasi oleh kisaran umur 30 s/d 40 tahun.

4.2.3 Hasil Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Berikut ini terdapat data mengenai responden yang dihimpun berdasarkan Pendidikan Terakhir, yang dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
SMA atau yang Sederajat	60	44,8
Diploma atau yang Sederajat	12	9
Sarjana atau yang Sederajat	59	44
Magister atau yang Sederajat	3	2,2
Doktoral atau yang Sederajat	-	-
Total	134	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4, terdapat 60 (44,8%) responden dengan Pendidikan terakhir SMA atau yang sederajat, 12 (9%) responden dengan Pendidikan terakhir Diploma atau yang sederajat, 59 (44%) responden dengan Pendidikan terakhir Sarjana atau yang sederajat, dan hanya 3 (2,2%) responden yang Pendidikan terakhirnya Magister atau yang sederajat. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan Pendidikan terakhir Sarjana atau yang sederajat mendominasi pada penelitian ini.

4.2.4 Hasil Data Responden Menurut Lama Berdirinya Usaha Restoran

Berikut ini terdapat data mengenai responden yang dihimpun berdasarkan Lama Berdirinya Usaha Restoran, yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Responden Menurut Lama Berdirinya Usaha Restoran

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	1	0,7
1 s/d 5 tahun	74	55,2
5 s/d 10 tahun	45	33,6
Lebih dari 10 tahun	14	10,4
Total	134	100

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5, terdapat 1 (0,7%) responden yang lama berdiri usaha restorannya kurang dari 1 tahun, 74 (55,2%) responden yang lama berdiri usaha restorannya 1 s/d 5 tahun, 45 (33,6%) responden yang lama berdiri usaha restorannya 5 s/d 10 tahun, dan hanya terdapat 14 (10,4%) responden yang lama berdiri usaha restorannya lebih dari 10 tahun. Dapat disimpulkan, responden terbanyak menurut lama berdirinya usaha restoran adalah dengan usia usaha kisaran 1 s/d 5 tahun.

4.3 Analisis Model Pengukuran (*Outer model*)

4.3.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengevaluasi sejauh mana data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat dianggap valid. Validitas pada dasarnya mencerminkan tingkat keakuratan instrumen yang digunakan. Jadi, jika instrumen dapat secara tepat mengukur variabel yang seharusnya diukur, maka instrumen tersebut dapat dianggap valid (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Abdillah dan Hartono (2015), uji validitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

Uji validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa pengukuran dalam suatu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Jika *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 dan semua instrumen variabel memiliki faktor *loading* di atas 0,7, maka dapat dikatakan bahwa validitas konvergen terpenuhi. Namun, dalam penelitian tahap awal pengembangan skala pengukuran, nilai *loading* antara 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup valid (Ghozali & Latan, 2015).

Uji validitas diskriminan berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Ghozali & Latan, 2015). Untuk memenuhi syarat uji validitas diskriminan, nilai akar AVE dan korelasi variabel laten harus memenuhi persyaratan, yaitu nilai akar AVE harus lebih besar daripada korelasi variabel laten, dan *cross loading* dari konstruk yang dituju harus lebih tinggi daripada *cross loading* dari konstruk lainnya. Jika persyaratan ini terpenuhi, maka

dapat dikatakan bahwa uji validitas diskriminan berhasil, dan indikator dalam penelitian tersebut dapat dianggap valid (Abdillah & Hartono, 2015).

Dalam penelitian ini, validitas diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji konvergen, yang melibatkan nilai *loading* dan nilai AVE. Berikut merupakan hasil uji validitas konvergen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Item *Loading* dan AVE

No	Variabel	Kode	<i>Loading</i>	AVE
1	Kepatuhan Wajib Pajak (KpWP)	KpWP1	0.887	0.814
2		KpWP2	0.903	
3		KpWP4	0.878	
4		KpWP5	0.881	
5		KsWP1	0.870	
6	Kesadaran Wajib Pajak (KsWP)	KsWP2	0.896	
7		KsWP3	0.902	
8		KsWP4	0.855	
9		KsWP5	0.863	
10		Pengetahuan Wajib Pajak (PWP)	PWP1	0.866
11	PWP2		0.874	
12	PWP3		0.880	
13	PWP4		0.888	
14	PWP5		0.887	
15	Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	KTB1	0.875	0.743
16		KTB2	0.888	
17		KTB3	0.823	
18		KTB4	0.893	
19		KTB5	0.831	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6, semua item pertanyaan memiliki nilai *loading* yang lebih besar dari 0.5 dan nilai AVE yang lebih besar dari 0.5. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria uji validitas konvergen dan dapat dianggap valid. Selanjutnya, untuk menguji validitas diskriminan, dilakukan analisis dengan melihat nilai *cross loading* pada konstruk yang dituju dan korelasi variabel

laten. Hasil uji validitas diskriminan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Cross Loading

	KTB	KpWP	KsWP	PWP
KTB1	0.875	0.597	0.522	0.566
KTB2	0.888	0.666	0.590	0.632
KTB3	0.823	0.517	0.519	0.544
KTB4	0.892	0.624	0.538	0.593
KTB5	0.830	0.530	0.484	0.537
KpWP1	0.634	0.904	0.723	0.769
KpWP2	0.666	0.909	0.713	0.772
KpWP4	0.580	0.897	0.737	0.780
KpWP5	0.583	0.899	0.757	0.793
KsWP1	0.549	0.718	0.870	0.700
KsWP2	0.569	0.713	0.896	0.749
KsWP3	0.593	0.781	0.902	0.779
KsWP4	0.476	0.626	0.855	0.674
KsWP5	0.509	0.706	0.863	0.760
PWP1	0.575	0.750	0.720	0.866
PWP2	0.598	0.732	0.702	0.874
PWP3	0.632	0.739	0.719	0.880
PWP4	0.561	0.786	0.736	0.888
PWP5	0.566	0.787	0.801	0.887

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari Tabel 4.7, terlihat bahwa korelasi dari setiap item lebih besar daripada korelasi item tersebut dengan item lainnya. Dapat disimpulkan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid.

4.3.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *composite reliability*. Menurut Chin (1998), suatu variabel dapat dianggap reliabel jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,7. Tabel 4.8 menampilkan hasil uji reliabilitas menggunakan metode *composite reliability*.

Tabel 4.8 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
KTB	0.919
KpWP	0.927
KsWP	0.930
PWP	0.928

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas komposit di atas 0,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

4.4 Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam penelitian ini, pengujian *inner model* dilakukan melalui dua metode, yaitu melihat nilai koefisien determinasi (R^2) dan melakukan Uji *Goodness of Fit* (GoF).

4.4.1 Nilai Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji *Goodness of Fit* (GoF)

Uji *Goodness of Fit* (GoF) dihitung dengan menggunakan akar kuadrat dari nilai rata-rata AVE dan rata-rata *R-Square*. Tabel 4.9 menyajikan nilai AVE dan *Adjusted R-Square*.

Tabel 4.9 Adjusted R-Square dan AVE

Variabel	Adjusted R-Square	AVE
KTB	0.494	0.743
KpWP		0.814
KsWP		0.770
PWP		0.773
<i>Average</i>	0.494	0.775

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dalam penelitian ini, nilai *Adjusted R-Square* adalah 0,494. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel laten dependen dalam

penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 49,4%, sedangkan 50,6% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak atau belum dimasukkan dalam penelitian ini.

Perhitungan GoF dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\mathbf{GoF} &= \sqrt{\mathbf{AVE} \times \mathbf{R^2}} \\ &= \sqrt{\mathbf{0.775} \times \mathbf{0.494}} \\ &= \mathbf{0.619}\end{aligned}$$

Berdasarkan nilai GoF yang diperoleh dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki GoF yang tinggi. Semakin tinggi nilai GoF, semakin cocok atau sesuai model dengan data penelitian yang tersedia, dan memungkinkan untuk dilakukannya pengujian hipotesis.

4.5 Analisis Jalur (*Path analysis*)

Setelah mendapatkan *output* PLS, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan metode *resampling bootstrapping* dan uji T. Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian adalah 1%, 5%, dan 10% (Ghozali, 2011). Dalam pengujian ini, koefisien jalur diperiksa dengan membandingkan nilai probabilitas 0.05 dengan nilai probabilitas Sig. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut:

1. Jika nilai probabilitas atau nilai T 0.05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \leq \text{Sig}$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang menunjukkan ketidaksignifikan.

2. Jika nilai probabilitas atau nilai T 0.05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0.05 \geq \text{Sig}$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan signifikansi.

4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilakukan untuk menganalisis data tanpa mempertimbangkan efek moderasi, sedangkan tahap kedua melibatkan efek moderasi. Tujuan dari kedua tahap ini adalah untuk mengidentifikasi perbedaan antara model tanpa moderasi dan model dengan efek moderasi, sehingga dapat memahami bagaimana efek moderasi mempengaruhi model tersebut.

4.6.1 Tahap Pertama

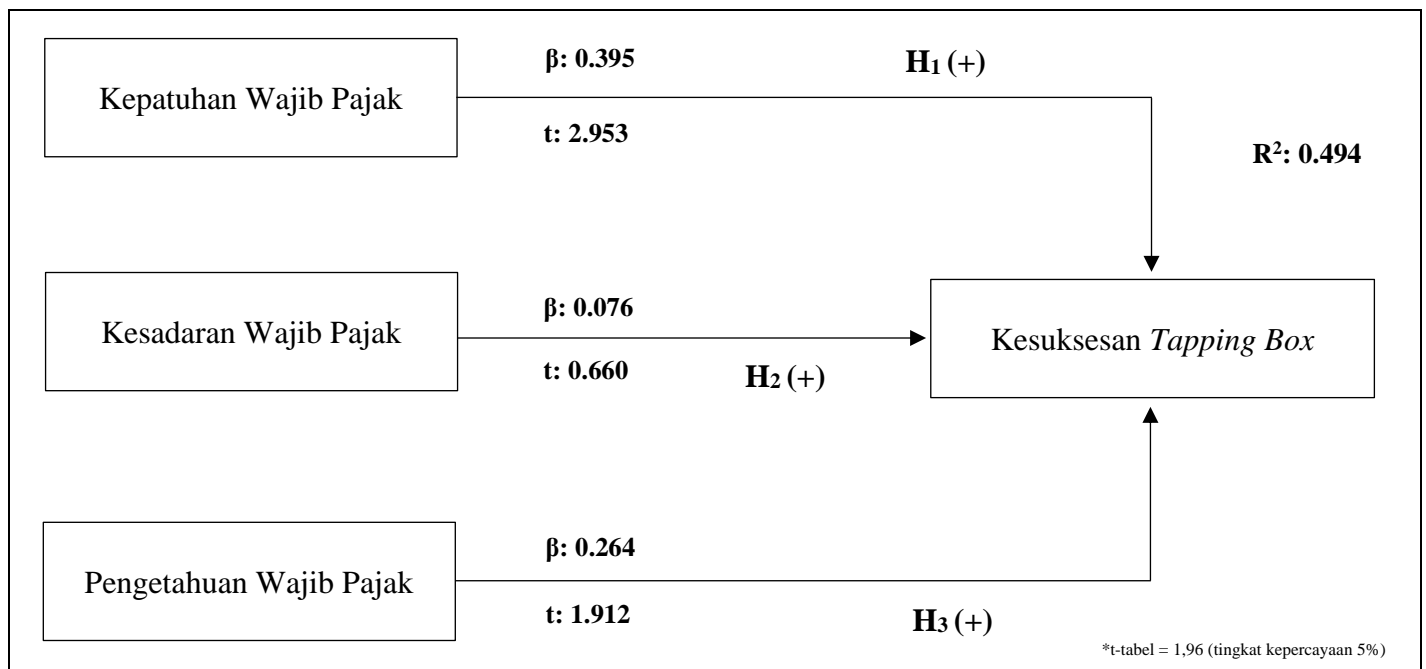
Pada tahap pertama, dilakukan analisis data tanpa mempertimbangkan efek moderasi pada model penelitian. Analisis ini melibatkan penghitungan langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen untuk menguji hipotesis penelitian H_1 sampai dengan H_3 . Hasil pengujian hipotesis penelitian, seperti yang tercantum pada Tabel 4.10, telah dianalisis menggunakan *SmartPLS* 4.0.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis

	Keterangan	Path-coefficient	p-value	t-stat	Hasil
$H_1 (+)$	KpWP ->KTB	0.395	0.003	2.953	Didukung
$H_2 (+)$	KsWP ->KTB	0.076	0.509	0.660	Tidak Didukung
$H_3 (+)$	PWP ->KTB	0.264	0.056	1.912	Tidak Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, yang berarti bahwa nilai $p < 0.05$ akan menjadi dasar untuk menerima atau menolak hipotesis. Hasil pengujian tahap pertama dari model penelitian dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Hasil Model Penelitian

H₁: Kepatuhan Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hipotesis pertama (H_1) yang menguji pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan *tapping box*. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antara kepatuhan wajib pajak dan kesuksesan *tapping box* β (beta) sebesar 0.395 (> 0.1), serta nilai *p-value* sebesar 0.003 (Lihat Tabel 4.10), hasil tersebut menunjukkan

signifikansi di bawah nilai batas maksimum 0.05. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini **Didukung** atau **Diterima**.

H₂ Kesadaran Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hipotesis kedua (H₂) yang menguji pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kesuksesan *tapping box*. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antara kesadaran wajib pajak dan kesuksesan *tapping box* β (beta) sebesar 0.076 (< 0.1), serta nilai *p-value* sebesar 0.509 (Lihat Tabel 4.10), hasil tersebut menunjukkan signifikansi di atas nilai batas maksimum 0.05. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini **Tidak Didukung** atau **Ditolak**.

H₃ Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hipotesis ketiga (H₃) yang menguji pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak memiliki pengaruh negatif terhadap kesuksesan *tapping box*. Berdasarkan nilai koefisien jalur (*path coefficient*) antara pengetahuan wajib pajak dan kesuksesan *tapping box* β (beta) sebesar 0.264 (> 0.1), serta nilai *p-value* sebesar 0.056 (Lihat Tabel 4.10), hasil tersebut menunjukkan signifikansi di atas nilai batas maksimum 0.05. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini **Tidak Didukung** atau **Ditolak**.

4.6.2 Tahap Kedua

Pada tahap kedua, dilakukan analisis data dengan mempertimbangkan gender sebagai efek moderasi pada model penelitian. Analisis *multigroup* digunakan untuk memeriksa pengaruh signifikan dari variabel pemoderasi.

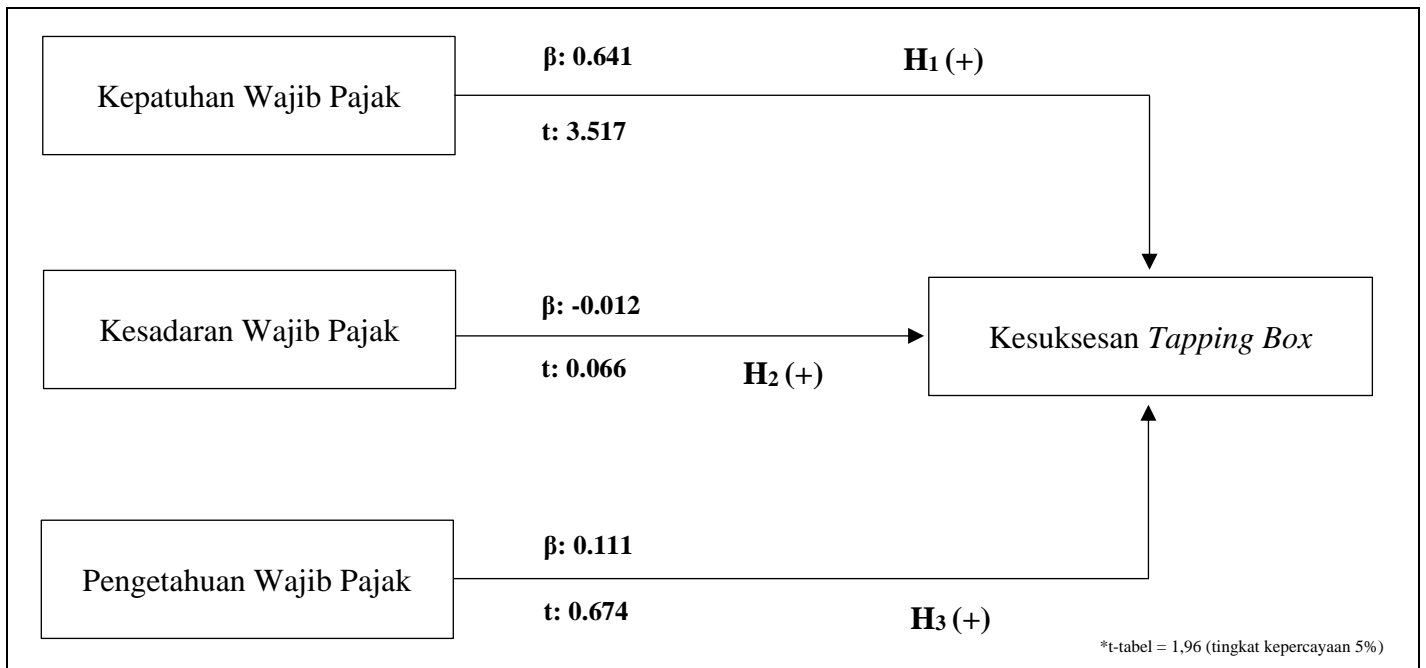
Tabel 4.11 di bawah ini menunjukkan Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Gender.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Moderasi Gender

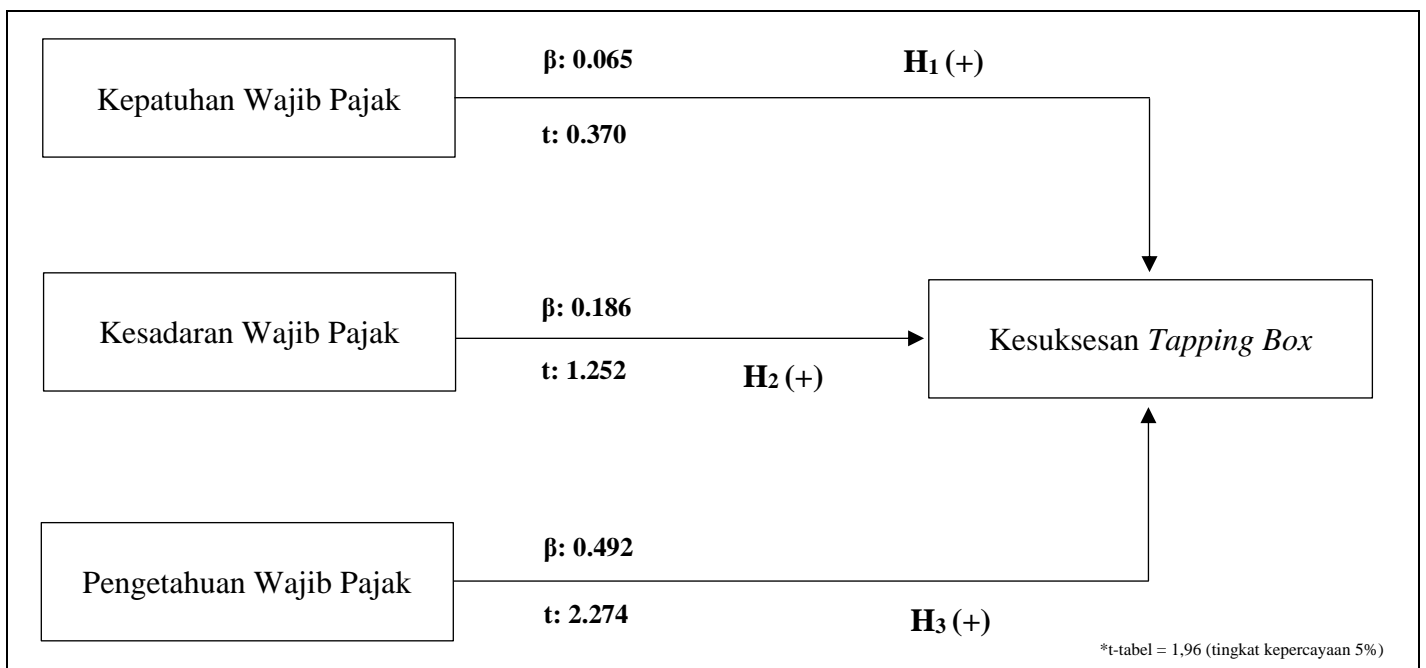
Keterangan	Pria				Wanita			
	<i>Path-coefficient</i>	<i>p-value</i>	<i>t-value</i>	Hasil	<i>Path-coefficient</i>	<i>p-value</i>	<i>t-value</i>	Hasil
KpWP - >KTB	0.641	0.000	3.517	Didukung	0.065	0.711	0.370	Tidak Didukung
KsWP - >KTB	-0.012	0.947	0.066	Tidak Didukung	0.186	0.210	1.252	Tidak Didukung
PWP - >KTB	0.111	0.500	0.674	Tidak Didukung	0.492	0.032	2.274	Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.11, terlihat adanya perbedaan antara pria dan wanita. Hasil dari kelompok pria menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box* dan hanya kepatuhan wajib pajak yang berpengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Sedangkan pada kelompok wanita, menunjukkan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Akan tetapi, kepatuhan dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box*.



Gambar 4.2 Hasil Model Penelitian Kelompok Pria



Gambar 4.3 Hasil Model Penelitian Kelompok Wanita

Pada gambar 4.2 dan gambar 4.3, terlihat hubungan antara variabel-variabel terhadap kesuksesan *tapping box*. Pada kelompok pria, kepatuhan wajib pajak ($\beta= 0,641$ dan $t= 3,517$) ditemukan signifikan. Pada kelompok

wanita, pengetahuan wajib pajak ($\beta= 0,492$ dan $t= 2,274$) ditemukan signifikan. Akan tetapi, kesadaran wajib pajak ditemukan tidak signifikan baik dalam kelompok pria maupun wanita.

4.6.2.1 Hubungan Jalur Kelompok Gender

Menurut Ghazali and Latan (2015), jika data kelompok sampel yang digunakan tidak memiliki distribusi normal atau terdapat variasi yang berbeda antara dua kelompok, maka perlu dilakukan perhitungan t-statistik. Uji *Smith-Satterthwaite* (lihat gambar 3.1) dapat digunakan untuk menghitung t-statistik. Koefisien Jalur dan *Standar Error* dari setiap *sub-sampel* dihitung, kemudian dibandingkan dan diuji signifikansinya untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji *Error* Menurut Kelompok Gender

Keterangan	Pria			Wanita			t-stat
	<i>Path-coef.</i>	SE dari <i>Boots</i>	<i>p-value</i>	<i>Path-coef.</i>	SE dari <i>Boots</i>	<i>p-value</i>	
KpWP ->KTB	0.641	0.182	0.000	0.065	0.177	0.711	2.700
KsWP ->KTB	-0.012	0.178	0.947	0.186	0.149	0.210	-0.989
PWP ->KTB	0.111	0.164	0.500	0.492	0.216	0.032	-1,808

Sumber: Data primer diolah, 2023

Catatan: SE pada *SmartPLS* = STDEV

Berdasarkan uji t yang dapat dilihat pada tabel 4.12, gender berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (2.700). sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap kesadaran wajib pajak (-0.989), dan pengetahuan wajib pajak (-1.808). Gender **tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi** karena dari konstruk yang dibuat hanya 1 yang memiliki nilai

t di atas 1,96 (alpha 0,05) dan 2 lainnya memiliki t dibawah 1,96 (alpha 0,05).

4.7 Pembahasan Hipotesis

4.7.1 Kepatuhan Wajib Pajak Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan *tapping box*. Hal ini dikarenakan efek kepatuhan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* memiliki t-statistik sebesar 2,953, atau lebih besar dari nilai t 1,96 (alpha 5%) dengan koefisien jalur sebesar 0,395. Koefisien dan nilai t yang tinggi menandakan bahwa hipotesis 1 **didukung**. Dapat disimpulkan, kepatuhan wajib pajak memiliki efek positif dan signifikan terhadap kesuksesan *tapping box* dan didukung secara statistik dengan hasil penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningtyas (2017), bahwa partisipasi karyawan adalah salah satu penyebab suksesnya BI. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningtyas (2017) sejalan dengan temuan penelitian ini, bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap kesuksesan *tapping box*. Berbeda dalam temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Lasmono (2021), kebijakan pajak tidak mampu menyukseskan kepatuhan wajib pajak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak harus diperhatikan oleh BPKAD karena ini salah satu faktor penyebab kesuksesan *tapping box*. Dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak, maka semakin meningkat juga kesuksesan penerapan *tapping box* sehingga akan meningkatkan PAD.

4.7.2 Kesadaran Wajib Pajak Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Hal ini karena efek kesadaran wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* memiliki statistik t sebesar 0,660 atau lebih kecil dari nilai t 1,96 (alpha 5%) dengan koefisien jalur sebesar 0,076. Koefisien dan nilai t yang kecil berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki efek positif terhadap kesuksesan *tapping box* **tidak didukung**. Dapat disimpulkan, kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kesuksesan *tapping box* dan tidak didukung secara statistik hasil penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) bahwa kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kesuksesan *Tapping Box*. Berbeda dengan temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Dirghayusa dan Yasa (2020), tingkat kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap menyukseskan kepatuhan pajak.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa tingkat kesadaran wajib pajak harus dipertimbangkan karena terdapat perbedaan hasil antara

studi yang dilakukan sebelumnya. Tingkat kesadaran yang minim dari wajib pajak restoran memungkinkan tingkat kesadaran tidak berpengaruh dan diperlukan andil BPKAD untuk lebih mensosialisasikan tentang kesadaran pajak.

4.7.3 Pengetahuan Wajib Pajak Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak tidak memiliki efek positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Hal ini karena tingkat pengetahuan wajib pajak terhadap kesuksesan *tapping box* memiliki statistik t sebesar 1,912 atau lebih kecil dari nilai t 1,96 (alpha 5%) dengan koefisien jalur sebesar 0,264. Koefisien dan nilai t yang kecil berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa pengetahuan wajib pajak memiliki efek positif terhadap kesuksesan *tapping box* **tidak didukung**. Sebagai kesimpulan, pengetahuan wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kesuksesan *tapping box* dan tidak didukung secara statistik hasil penelitian ini.

Temuan dalam penelitian yang dilakukan Lasmono (2021), pengetahuan wajib pajak tidak mampu menyukseskan kepatuhan wajib pajak. Temuan dalam penelitian yang dilakukan Lasmono (2021) sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pengetahuan wajib pajak tetap harus dipertimbangkan oleh BPKAD. Ini bisa terjadi karena kurangnya

pengetahuan tentang pentingnya *tapping box* dan perlunya sosialisasi tentang *tapping box* oleh pihak terkait dalam hal ini BPKAD.

4.7.4 Gender Sebagai Variabel Moderasi Tidak Berpengaruh Positif Terhadap Kesuksesan *Tapping Box*

Hasil pengujian hipotesis keempat (H₄) menggunakan uji *Smith-Satterthwaite* menunjukkan bahwa gender tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi terhadap kesuksesan *tapping box*. Hal ini karena dari 3 konstruk yang dibuat hanya 1 memiliki nilai t di atas 1,96 (alpha 0,05) dan 2 lainnya memiliki t dibawah 1,96 (alpha 0,05). Nilai t yang kecil berarti hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Gender Memoderasi Atas Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* **tidak didukung**.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Islam (2023) bahwa gender tidak terbukti sebagai variabel moderasi. Berbeda dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Syahputra dan Urumsah (2019) Disimpulkan bahwa gender terbukti sebagai variabel moderasi.

Sebagai kesimpulan, gender tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi terhadap kesuksesan *tapping box* dan tidak didukung secara statistik hasil penelitian ini. Berikut pada tabel 4.13 bisa dilihat ringkasan efek moderasi.

Tabel 4.13 Pengujian Hipotesis Menggunakan Variabel Moderasi

	Hipotesis	Uji T menggunakan <i>Smith-Satterthwaite</i>	Hasil
H ₄	Gender Memoderasi Atas Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan <i>Tapping Box</i>	Hanya 1 dari 3 yang mempunyai hubungan signifikan	Tidak Didukung

Sumber: Data primer diolah, 2023

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan tapping box pada wajib pajak restoran di kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada wajib pajak restoran di wilayah kota Yogyakarta. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 134. Berdasarkan analisis, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil yang telah dibahas sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan *tapping box*. Dengan temuan ini, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak yang tinggi dapat mempengaruhi kesuksesan *tapping box* pada wajib pajak restoran di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Kesadaran wajib pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Dengan temuan ini, dapat dilihat bahwa tingkat kesadaran wajib pajak tidak dapat mempengaruhi kesuksesan *tapping box* pada wajib pajak restoran di wilayah Kota Yogyakarta.
3. Pengetahuan wajib pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Dengan temuan ini, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan wajib pajak yang baik tidak dapat mempengaruhi kesuksesan *tapping box* pada wajib pajak restoran di wilayah Kota Yogyakarta.

4. Moderasi gender tidak memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan *tapping box*. Dengan temuan ini, dapat dilihat bahwa perbedaan gender tidak mempengaruhi terhadap suksesnya *tapping box*.

5.2 Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Sebagai Kontribusi dan Implikasi dari penelitian ini, diharapkan:

1. Sebagai kontribusi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti kedepannya yang berminat meneliti tentang *tapping box*.
2. Sebagai implikasi, Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi BPKAD Kota Yogyakarta untuk menilai seberapa suksesnya penerepan *tapping box* pada wajib pajak restoran di Kota Yogyakarta.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang mungkin menyebabkan hasil penelitian tidak menjadi maksimal, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada wajib pajak restoran di wilayah Kota Yogyakarta.
2. Wajib Pajak Restoran ada yang kurang berkenan untuk mengisi kuesioner dikarenakan beberapa hal yang tidak disebutkan.

5.4 Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan dan dijadikan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang *tapping box*, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan beberapa variabel seperti kualitas pengguna dan kualitas informasi yang mungkin menjadi salah satu faktor penentu suksesnya *tapping box*.
2. Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa memperluas dan memperbanyak sampel sebagai contoh seluruh BPKAD/BPKA/BKAD se Provinsi DIY.
3. Untuk peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti dengan membandingkan kesuksesan *tapping box* antar Kabupaten/Kota sebagai contoh Sleman dan Kota Yogyakarta.
4. Peneliti selanjutnya juga diharapkan bisa menambah variabel moderasi seperti lama berdirinya usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) “Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis”* (1st ed.). Yogyakarta: Andi
- Afianti, N. D., Farman, F., & Masruri, F. A. (2020). *The Effect of the Use of Information Technology (Tapping Box) and Taxpayer Awareness on Taxpayer Compliance in Paying Restaurant Tax in Sumedang Regency*. *Journal of Business, Accounting and Finance*, 2(2).
- Arief, M., Fionasari, D., Putri, A. A., & Ramashar, W. (2021). Pengaruh Penerapan *E-Filing*, *Tapping Box* dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus di Kota Pekanbaru). *Jurnal IAKP*, 2(2), 159–169.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). *The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173-1182. Doi: 10.1037//0022-3514.51.6.1173
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford university press.
- Caplan, P. (Ed.). (1987). *The cultural construction of sexuality* (Vol. 353). Psychology Press.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern Method for Business Research* (p.295–336). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (1992). *Information systems success: the quest for the dependent variable*. *Information systems research*, 3(1), 60-95.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of management information systems*, 19(4), 9-30.
- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2016). Information systems success measurement. *Foundations and trends® in information systems*, 2(1), 1-116.

- Dirghayusa, I. P. A., & Yasa, I. N. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Tapping Box dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Wajib Pajak Hotel Yang Terdaftar di BPKAD Kabupaten Karangasem). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(3), 550-560.
- Ghozali, I. (2011). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan PLS (Edisi 3)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM*. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hajidah, S. N. (2020). Efektivitas Penerapan *Tapping Box* Sebagai *Monitoring* Pajak Daerah Terhadap Wajib Pajak Hotel Di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mojokerto. 171.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review Of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. Wiley.
- Hu, L. T., & Bentler, P. M. (1998). Cutoff Criteria For Fit Indexes In Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria Versus New Alternatives. *Structural Equation Modeling*, (1)6, 1-55.
- Hubies, A. V., Munandar, S. U., Rahardjo, M. D., Kayam, U., Abdurrachim, M. I., Lopa, B., & Supadjar, D. (1998). *Wacana Perempuan dalam Keindonesian dan Kemodernan*. Jakarta: Pustaka CIDESINDO.
- Islam, M. F. N. (2023). *Factor Affecting the Use of Accounting Information with Gender as Moderating Variable: An Empirical Study on MSMEs in Sleman, Yogyakarta*.
- Kanning, U. P., & Hill, A. (2013). Validation of the Organizational Commitment Questionnaire (OCQ) in Six Languages. *Journal of Business and Media Psychology*, 4(2): 1–12
- Kelley, H. H. (1972). *Attribution in social interaction*. In E. E. Jones, D. E. Kanouse, H. H. Kelley, R. E. Nisbett, S. Valins, & B. Weiner (Eds.), *Attribution: Perceiving the causes of behavior (pp. 1-26)*. General Learning Press.

- KEMENKEU. (2015). Kriteria Jasa Boga Atau Katering Yang Termasuk Dalam Jenis Jasa Yang Tidak Dikenai Pajak Pertambahan Nilai. www.jdih.kemenkeu.go.id
- Lasmono, E. (2021). Pengaruh Kebijakan Pajak, Pengetahuan Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Orang Pribadi pada Pelaku Transaksi Online UMKM dengan Insentif Pajak Sebagai Variabel Moderasi.
- Mardiasmo. (2016). Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Seperti: Andi.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:PenerbitAndi.
- Mustikaningtyas, A. E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan *Business Intelligence* Dalam Menurunkan Nilai Risiko Dan Meningkatkan Produktivitas Perusahaan Perbankan.
- Oakley, A. (1972). *Sex, gender and society*. Ashgate Publishing, Ltd.
- Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 65 Tahun 2018 Tentang Nomor Identitas Pajak Daerah
- Prasetyo, H. (2022). Pengaruh Penggunaan *Tapping Box* dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Restoran dengan Kepatuhan Wajib Pajak sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Wajib Pajak Restoran Kab. Lamongan).
- Rahayu, S. K. (2017). Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal . Rekayasa Sains.
- Sari, D. (2013). Konsep dasar perpajakan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Saunders, Mark & Lewis, Philip & Thornhill, Adrian & Bristow, Alex. (2019). *Research Methods for Business Students Chapter 4: Understanding research philosophy and approaches to theory development*.
- Sedera, D., & Gable, G. G. (2004). *A factor and structural equation analysis of the enterprise systems success measurement model*. *Decision sciences*, 35(2), 311-346.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill-building approach*.
- Suardani, N. L. P. R., Purnamawati, I. G. A., Kurniawan, P. S., & ST, M. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Monitoring Pajak Daerah Berbasis Sistem Informasi Pada Industri Perhotelan di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).

- Syahputra, B. E., & Urumsah, D. (2019). Deteksi *fraud* melalui audit pemerintahan yang efektif: Analisis multigrup gender dan pengalaman. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 19(1), 31-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah. (2009). 2, 141–143.
- Widyastuti, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan *Tax Evasion* Pada Pemanfaatan Alat Perrekaman Data Transaksi Usaha Di Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Seperti.
- Wulandari, P. A., & Iryanie, E. (2018). Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah. Deepublish.
- Zainuddin, A. A., & Mahdy, Z. A. (2017). *The Islamic perspectives of gender-related issues in the management of patients with disorders of sex development. Archives of Sexual Behavior*, 46, 353-360.
- Zulma, G. W. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 288-294.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Mengenai Kesuksesan *Tapping Box*

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Muhammad Alfurqan, mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian Tugas Akhir yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Kesadaran, dan Pengetahuan Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi”**.

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur tingkat suksesnya *Tapping Box* yang digunakan oleh BPKAD Kota Yogyakarta sebagai alat perekam data transaksi pada Wajib Pajak Restoran.

Untuk kepentingan itu, saya sangat menghargai dan berterima kasih, jika Bapak/Ibu/Saudara/I dapat meluangkan waktu sekitar 5 menit untuk menyelesaikan kuesioner ini. Partisipasi anda sangat berharga untuk membantu saya menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Indonesia.

Jika ada pertanyaan terkait dengan kuesioner ini, Bapak/Ibu/Saudara/I dapat menghubungi saya melalui WA/*e-mail*

+62-811-680-399

19312379@students.uii.ac.id

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat saya,

Muhammad Alfurqan

Pengantar Kuesioner

Tapping box adalah sebuah perangkat teknologi yang digunakan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) untuk mengawasi transaksi yang dilakukan oleh wajib pajak daerah. Dalam hal ini, *tapping box* mengawasi transaksi pada restoran yang menjadi wajib pajak.

Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah (NPWPD) adalah nomor yang digunakan sebagai identitas serta alat administrasi dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakan di tingkat daerah. Dalam hal ini NPWPD harus dimiliki oleh setiap pengusaha restoran.

Surat Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD) adalah jenis surat dalam pajak daerah yang digunakan oleh wajib pajak untuk melaporkan dan membayar pajak, baik itu terkait dengan objek pajak maupun bukan objek pajak, harta, dan kewajiban lainnya sesuai dengan peraturan undang-undang pajak daerah. Dalam hal ini, setiap pengusaha restoran harus menggunakan SPTPD untuk melakukan pelaporan dan pembayaran pajak daerah kepada BPKAD.

Tujuan utama dari kuesioner ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh Tingkat Kepatuhan, Pengetahuan, dan Kesadaran Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan *Tapping Box* dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.

Kuesioner ini terdiri dari 4 bagian, silahkan jawab pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda.

Untuk menjawab bagian 1-4 silahkan menggunakan skala sebagai berikut

1	2	3	4	5	6
Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

-----DATA RESPONDEN-----

Mohon isi pertanyaan identitas di bawah ini terlebih dahulu.

A. Jenis kelamin

- Pria Wanita

B. Kelompok usia

- Kurang dari 20 tahun 40+ s/d 50 tahun
 20+ s/d 30 tahun 50+ s/d 60 tahun
 30+ s/d 40 tahun Lebih dari 60 tahun

C. Pendidikan terakhir

- Sekolah Menengah Atas atau yang sederajat
 Diploma atau yang sederajat
 Sarjana atau yang sederajat
 Magister atau yang sederajat
 Doktoral atau yang sederajat
 Lain-lain. Harap disebutkan_____

D. Lama berdirinya usaha restoran

- Kurang dari 1 tahun 5+ s/d 10 tahun
 1+ s/d 5 tahun Lebih dari 10 tahun

-----PERNYATAAN KUESIONER-----

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan di bawah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada tempat yang tersedia (□) untuk jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6
Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Bagian 1		Kode: KpWP		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Saya mengisi SPTPD (Surat Pemberitahuan Pajak Daerah) sesuai dengan ketentuan perpajakan daerah yang berlaku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya melaporkan pajak restoran saya dengan benar dan transparan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya membayar pajak restoran secara sukarela.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Menurut saya, sebagai warga negara kita memiliki kewajiban untuk memenuhi kewajiban perpajakan daerah yang telah ditetapkan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Menurut saya, melakukan kewajiban perpajakan daerah adalah tindakan yang menunjukkan bahwa kita sebagai warga negara bertanggung jawab dan baik dalam menjalankan hak dan kewajiban kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 2		Kode: PWP		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Setiap orang yang memiliki usaha restoran wajib memiliki NPWPD (Nomor Pokok Wajib Pajak Daerah).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Kepemilikan NPWPD adalah indentitas bagi pengusaha restoran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pengusaha restoran yang sudah memiliki NPWPD harus melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Pengusaha restoran yang sudah mempunyai NPWPD mempunyai kewajiban untuk melaporkan dan menyetor pajak daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Besarnya pajak restoran yang dikenakan pengusaha restoran sesuai dengan ketentuan Peraturan Daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

-----PERNYATAAN KUESIONER-----

Silahkan jawab pernyataan-pernyataan di bawah dengan memberi tanda ceklis (✓) pada tempat yang tersedia (□) untuk jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan silahkan menggunakan skala sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6
Sangat Tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

Sejauh mana anda setuju atas pernyataan-pernyataan di bawah ini. Silakan menggunakan skala di atas.

Bagian 3		Kode: KsWP		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Saya menyadari bahwa besaran pajak restoran ditetapkan berdasarkan peraturan daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Saya menyadari bahwa membayar pajak restoran merupakan kontribusi saya dalam mendukung pembangunan daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Saya menyadari bahwa pajak restoran bersifat wajib bagi setiap pengusaha restoran dan saya memiliki kewajiban untuk mematuhi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Saya menyadari bahwa menunda pembayaran pajak restoran dapat merugikan dan menghambat pembangunan daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Saya menyadari bahwa memanipulasi laporan pajak restoran merupakan perbuatan yang melanggar peraturan daerah.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bagian 4		Kode: KTB		Skor					
				1	2	3	4	5	6
1	Saya mendukung Penggunaan <i>Tapping Box</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Menurut saya, restoran wajib difasilitasi <i>Tapping Box</i> untuk mencegah transaksi dan laporan pajak restoran fiktif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Penggunaan <i>Tapping Box</i> pada restoran dapat mengurangi transaksi dan laporan pajak restoran fiktif.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Penggunaan <i>Tapping Box</i> pada restoran menyediakan informasi transaksi dan laporan pajak restoran yang tepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Penggunaan <i>Tapping Box</i> dapat meningkatkan potensi PAD.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lampiran 2 Tembusan BPKAD Kota Yogyakarta



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ase Fiantadireja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55281
T. (0271) 881546, 883007, 885376
F. (0271) 882549
E. fe@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

Nomor : 1051/DEK/10/Div.URT/V/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
BPKAD Kota Yogyakarta

Assalamu alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama : Muhammad Alfarqan
No. Mahasiswa : 19312379
Tempat/Tanggal Lahir : Bireuen / 03 Maret 2001
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Sarjana
Alamat : Jalan Kaliurang Km 6.5

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Pengaruh Tingkat Kepatuhan, Pengetahuan, dan Kesadaran Wajib Pajak Restoran Terhadap Kesuksesan Tapping Box dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi"

Dosen Pembimbing : Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(SI), Ph.D., CFA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2023



Dr. Dekar Urumsah, S.E., M.Si., Ph.D., CFA.
NIK: 943120101

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KARTU KENDALI MASUK

Index PENELITIAN	Kode 070	Nomor urut 1087
Isi ringkas: IZIN PENELITIAN *PENGARUH TINGKAT KEPATIHAN PENGETAHUAN, & KEMAMPUAN WABIS PADA PELESTARIAN TERHADAP KEUKSESAAN TARIKING ROX DE GENDER JRE VARIABEL MODERASI*		
Dari: FRE VII		
Tanggal surat: 31-5-2023	Nomor surat: 070/1087/2023	Lampiran:
Pengolah: Subbag Umum & Kepeg	Tgl. diteruskan: 31-5-2023	Tanda terima:
Catatan: 31/5/23		JPR 31/5/23

Lembar 3

BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
KOTA YOGYAKARTA

TANGGAL TERIMA: 05 JUN 2023

NOMER/KODE: 070 / 1087

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS:	KODE	NO. URUT	TGL. PENYELESAIAN
PENELITIAN	070	1087	
PERIHAL / ISI RINGKAS: IZIN PENELITIAN *PENGARUH TINGKAT KEPATIHAN PENGETAHUAN, & KEMAMPUAN WABIS PADA PELESTARIAN TERHADAP KEUKSESAAN TARIKING ROX DE GENDER JRE VARIABEL MODERASI*			
ASAL SURAT	TGL	NOMOR (OSI/DEK/121/UR/2023)	LAMPIRAN
FRE VII	31-5-2023	070/1087/2023	
DIAJUKAN / DITERUSKAN KEPADA:		INFORMASI / INSTRUKSI	
Sekelara		- dibantu	
Subbag Umum & Kepeg		6/2023	
		6/2023	
		6/2023	
D4D - sub koord. penguatara / pelayanan		6/2023	

Lampiran 3 Tabel Induk Kuesioner

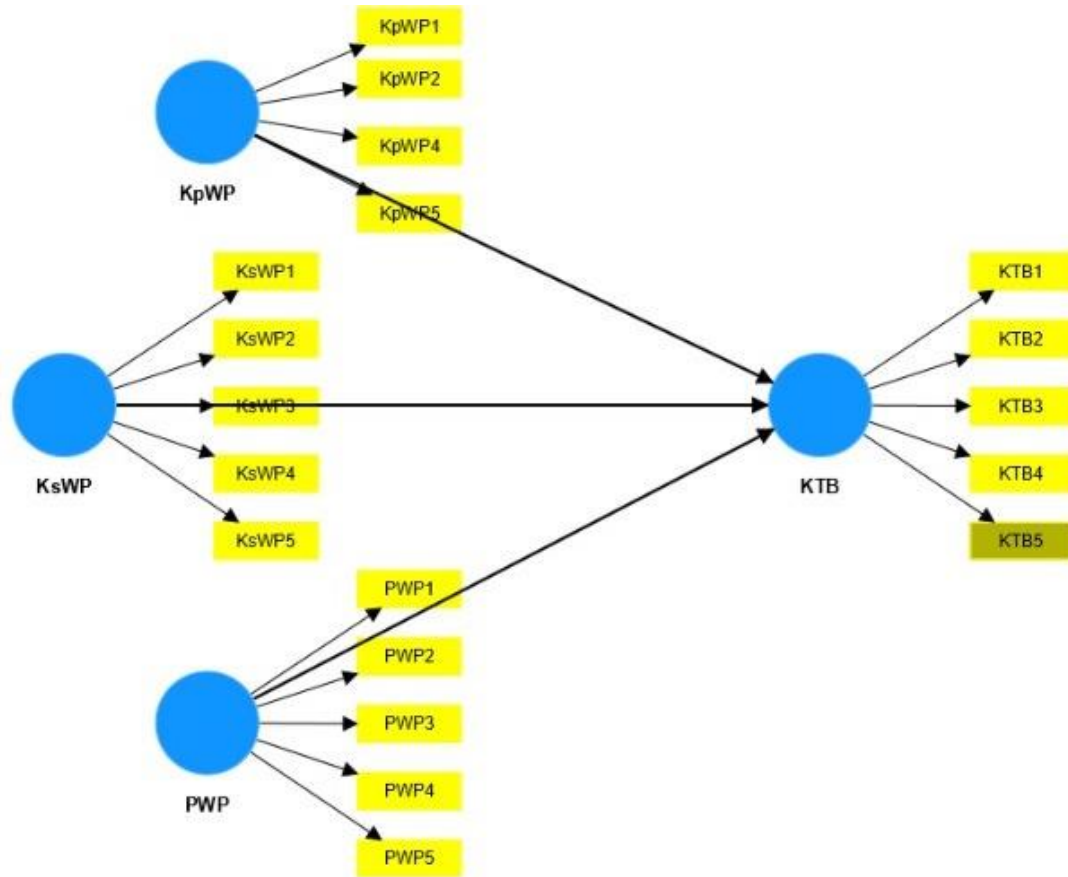
Responden	Jenis Kelamin	KpWP					KsWP					PWP					KTB				
		Kp W P1	Kp W P2	Kp W P3	Kp W P4	Kp W P5	Ks W P1	Ks W P2	Ks W P3	Ks W P4	Ks W P5	P W P1	P W P2	P W P3	P W P4	P W P5	KT B1	KT B2	KT B3	KT B4	KT B5
1	Wanita	6	6	5	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Wanita	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
3	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
4	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
5	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	4	6	5	6	6	6	6
6	Pria	5	5	5	6	4	6	5	5	5	5	6	5	5	6	4	5	5	5	5	4
7	Pria	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	5	6	5	6	5	5	5	5
8	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
9	Wanita	5	5	5	6	6	5	5	5	5	6	5	5	6	5	5	6	6	6	6	6
10	Pria	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6
11	Pria	5	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5
12	Wanita	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
13	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5
15	Pria	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
16	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
17	Pria	5	5	2	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	Wanita	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	6	6	4
19	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
20	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	2	3
21	Pria	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
23	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
24	Wanita	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
25	Pria	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
26	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
27	Pria	6	6	5	6	6	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
28	Pria	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	5
29	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5
30	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
31	Pria	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
32	Pria	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
33	Wanita	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5
34	Wanita	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5

35	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	6
36	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5	6	5	5
37	Pria	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	5	5
38	Pria	6	6	5	5	6	6	6	6	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6
39	Pria	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	5
40	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
41	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
42	Pria	6	6	4	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5
43	Pria	5	6	5	6	5	5	6	5	6	6	6	6	6	6	5	5	5	6	6	5
44	Pria	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	6	6	5	6	5	5
45	Pria	5	6	5	6	5	5	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	6	6	5
46	Wanita	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
47	Pria	5	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	6	6	5	5	5	6	5	5	5
48	Wanita	5	6	5	6	5	5	6	5	5	6	5	6	5	6	6	6	5	5	5	5
49	Wanita	4	3	4	5	3	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3
50	Wanita	5	6	5	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5
51	Pria	5	4	4	4	5	5	4	6	5	5	5	6	5	5	5	5	4	5	5	5
52	Pria	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	5	5	5
53	Pria	5	6	6	5	6	5	6	4	5	6	6	5	5	5	6	5	5	6	6	5
54	Pria	4	4	5	5	4	4	4	5	6	6	5	6	6	5	6	5	6	6	5	5
55	Pria	4	6	5	5	6	5	6	5	6	5	5	5	6	5	5	6	5	6	5	6
56	Pria	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2
57	Pria	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4
58	Pria	5	5	5	4	6	5	6	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5
59	Pria	3	4	3	3	3	5	6	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
60	Wanita	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	3	5	4	3	4	3
61	Wanita	4	5	3	5	5	3	3	5	4	5	3	4	5	3	5	3	4	5	4	4
62	Pria	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3
63	Wanita	4	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4
64	Pria	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
65	Wanita	5	5	4	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
66	Pria	5	6	4	5	5	5	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	5	5	4	4
67	Wanita	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4
68	Pria	5	5	4	6	6	6	6	5	5	6	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3
69	Pria	5	5	3	5	5	4	5	5	4	6	5	5	6	6	6	4	5	5	4	3
70	Wanita	5	6	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4
71	Wanita	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	6	4	5	5	5	6
72	Pria	6	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	6	4	4	4	4	3

73	Pria	5	5	4	6	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	4	4	5	5	3
74	Pria	5	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	4	5	4	6	5	5	6	6	6
75	Wanita	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5
76	Pria	5	4	3	4	4	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	3	3	4	3	4
77	Pria	6	6	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	6	5	5	6	5
78	Pria	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	6	6	5	6	5	5	5	5	4
79	Wanita	4	4	3	5	5	5	6	5	4	6	6	5	5	5	6	4	5	5	5	4
80	Pria	5	5	4	5	4	6	5	5	6	6	5	5	5	6	5	4	4	4	5	4
81	Pria	5	5	4	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	4
82	Wanita	4	4	2	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	6	5	5	5	5
83	Pria	5	5	2	6	6	6	5	5	5	6	6	6	5	5	5	4	4	3	3	3
84	Pria	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	6	6	6	6	5	4	3	4	3	4
85	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5
86	Pria	6	6	3	6	6	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	6	6	5	5	6
87	Pria	5	5	4	6	6	5	5	6	6	6	5	5	6	4	6	5	4	4	5	3
88	Pria	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3
89	Wanita	5	5	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	4
90	Pria	4	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	6	4
91	Pria	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3
92	Pria	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6	5	5	5	5	5	6	6	6	6	4
93	Pria	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	5	4
94	Pria	5	5	6	6	5	6	6	5	5	6	4	5	5	4	6	6	5	6	6	5
95	Wanita	5	5	6	6	5	5	6	6	5	5	4	4	5	4	4	6	6	5	5	5
96	Pria	5	4	2	3	4	3	4	5	5	3	4	5	5	4	3	5	6	4	4	5
97	Pria	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	4	4	4	4
98	Wanita	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	6	4	5	6	6	5	5	5	6
99	Pria	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	5	6	6	6	6
100	Pria	6	6	5	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	5
101	Pria	6	5	5	5	5	6	6	6	6	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
102	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	6	5	6	6	6	6	6	5
103	Wanita	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
104	Wanita	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	5
105	Wanita	5	5	6	5	6	5	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	5	4
106	Wanita	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	5	6	6	5	5	5	6	5	4	4
107	Wanita	6	6	5	6	6	5	5	5	6	6	6	6	6	6	6	5	5	5	5	4
108	Wanita	6	5	4	5	5	5	5	6	5	5	6	5	6	4	6	5	6	4	4	4
109	Wanita	5	5	4	6	6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	6	5	5	5	4
110	Wanita	5	4	3	6	6	5	5	5	6	6	6	5	6	6	6	5	5	5	4	4

111	Wanita	5	5	3	6	5	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5	5	5	4	5	5
112	Wanita	5	5	4	5	6	5	5	5	5	5	5	6	6	5	5	6	5	5	5	4
113	Pria	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	6	3	4	4	3	3
114	Pria	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	6	4	4	4	4	3
115	Pria	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
116	Pria	5	5	3	5	5	4	5	5	6	6	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3
117	Pria	6	6	5	6	6	6	5	5	5	5	6	5	5	4	6	6	5	6	6	5
118	Pria	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	3	5	6	5	5	5
119	Wanita	5	6	5	5	5	5	5	6	6	5	5	5	6	6	5	5	4	4	4	5
120	Pria	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3
121	Pria	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5
122	Pria	5	5	4	5	6	6	5	5	6	6	6	5	6	5	6	5	5	6	6	6
123	Pria	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	4
124	Wanita	5	4	3	4	4	4	5	6	4	5	6	5	4	5	4	6	5	6	4	5
125	Pria	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	6	6	6	5	5	6	6	5
126	Pria	6	6	3	6	5	6	6	5	5	5	5	4	5	4	5	5	6	5	5	6
127	Pria	5	4	4	5	6	5	5	3	5	5	5	5	4	4	6	3	4	4	4	4
128	Pria	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	6	6	5
129	Wanita	6	5	5	6	6	5	4	5	6	5	5	4	6	5	5	4	5	5	4	4
130	Pria	6	6	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
131	Wanita	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
132	Wanita	6	4	3	5	6	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2
133	Wanita	6	6	5	6	6	6	5	6	6	6	5	6	6	4	6	6	6	1	6	6
134	Pria	5	6	2	6	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5

Lampiran 4 Hasil Olah Data



Model Penelitian

Outer Loadings

	KTB	KpWP	KsWP	PWP
KTB1	0.875			
KTB2	0.888			
KTB3	0.823			
KTB4	0.892			
KTB5	0.830			
KpWP1		0.904		
KpWP2		0.909		
KpWP4		0.897		
KpWP5		0.899		
KsWP1			0.870	
KsWP2			0.896	
KsWP3			0.902	
KsWP4			0.855	
KsWP5			0.863	
PWP1				0.866
PWP2				0.874
PWP3				0.880
PWP4				0.888
PWP5				0.887

Cross Loadings

	KTB	KpWP	KsWP	PWP
KT B1	0.875	0.597	0.522	0.566
KT B2	0.888	0.666	0.590	0.632
KT B3	0.823	0.517	0.519	0.544
KT B4	0.892	0.624	0.538	0.593
KT B5	0.830	0.530	0.484	0.537
KpWP1	0.634	0.904	0.723	0.769
KpWP2	0.666	0.909	0.713	0.772
KpWP4	0.580	0.897	0.737	0.780
KpWP5	0.583	0.899	0.757	0.793
KsWP1	0.549	0.718	0.870	0.700
KsWP2	0.569	0.713	0.896	0.749
KsWP3	0.593	0.781	0.902	0.779
KsWP4	0.476	0.626	0.855	0.674
KsWP5	0.509	0.706	0.863	0.760
PWP1	0.575	0.750	0.720	0.866
PWP2	0.598	0.732	0.702	0.874
PWP3	0.632	0.739	0.719	0.880
PWP4	0.561	0.786	0.736	0.888
PWP5	0.566	0.787	0.801	0.887

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KTB	0.914	0.919	0.935	0.743
KpWP	0.924	0.927	0.946	0.814
KsWP	0.925	0.930	0.944	0.770
PWP	0.927	0.928	0.945	0.773

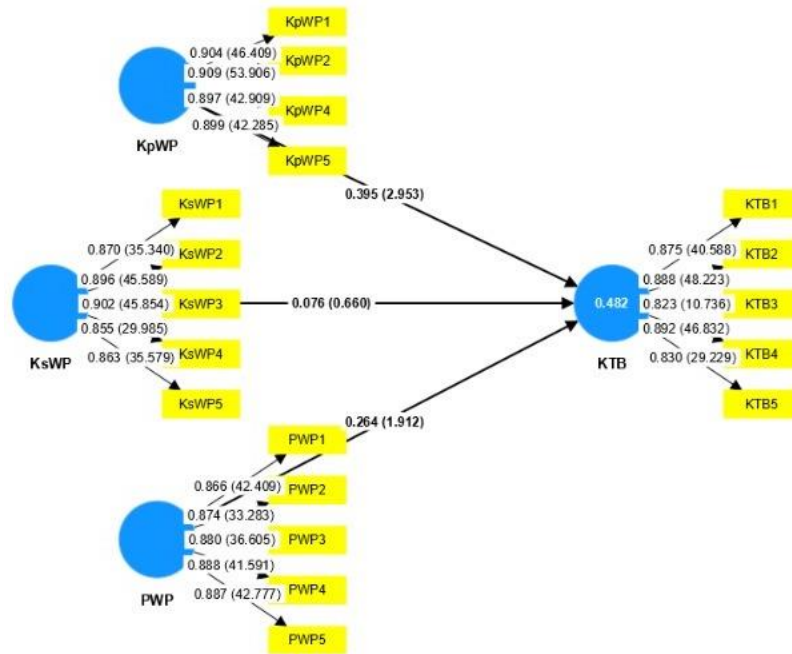
Korelasi Antar Variabel

	KTB	KpWP	KsWP	PWP
KTB				
KpWP	0.738			
KsWP	0.666	0.875		
PWP	0.723	0.933	0.902	

R-Square

	R-square	R-square adjusted
KTB	0.494	0.482

Output Calculate Bootstrapping



Pengujian Inner Model (complete)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (S TDEV)	T statistics (O/S TDEV)	P values
KpWP → KTB	0.395	0.392	0.134	2.953	0.003
KsWP → KTB	0.076	0.080	0.116	0.660	0.509
PWP → KTB	0.264	0.265	0.138	1.912	0.056

Pengujian Inner Model (Group Pria)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (S TDEV)	T statistics (O/S TDEV)	P values
KpWP → KTB	0.641	0.629	0.182	3.517	0.000
KsWP → KTB	-0.012	-0.001	0.178	0.066	0.947
PWP → KTB	0.111	0.115	0.164	0.674	0.500

Pengujian Inner Model (Group Wanita)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (S TDEV)	T statistics (O/S TDEV)	P values
KpWP → KTB	0.065	0.082	0.177	0.370	0.711
KsWP → KTB	0.186	0.196	0.149	1.252	0.210
PWP → KTB	0.492	0.478	0.216	2.274	0.023